

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KAMPANYE PELESTARIAN LINGKUNGAN
PADA KONTEN INSTAGRAM
UMMAH4EARTH GREENPEACE
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD ZAKIA ALFI DAROJA

NIM: 1703016128

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zakia Alfi Daroja

NIM : 1703016128

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Nilai Pendidikan Islam Dalam Kampanye Pelestarian
Lingkungan Pada Konten Instagram Ummah4Earth
Greenpeace Indonesia**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Ahmad Zakia Alfi Daroja
NIM: 1703016128

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Nilai Pendidikan Islam Dalam Kampanye Pelestarian Lingkungan Pada Konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia**

Penulis : Ahmad Zakia Alfi Daroja

NIM : 1703016128

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I


Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP: 197904222007102001

Penguji II


Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP: 198704162016012901

Penguji III


Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

Penguji IV


Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 198806192019032010



Pembimbing I


Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Pembimbing II


Dr. Kasari Bisri, M.A.
NIP: 198407232018011001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf: 56).

NOTA DINAS

Semarang, 3 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KAMPANYE PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA KONTEN INSTAGRAM UMMAH4EARTH GREENPEACE INDONESIA**
Nama : Ahmad Zakia Alfi Daroja
NIM : 1703016128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. Mustopa, M. Ag.
NIP.196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 3 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KAMPANYE PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA KONTEN INSTAGRAM UMMAH4EARTH GREENPEACE INDONESIA**
Nama : Ahmad Zakia Alfi Daroja
NIM : 1703016128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Dr. Kusan Bisri, M. A.
NIP 198407232018011001

ABSTRAK

Judul : **NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KAMPANYE PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA KONTEN INSTAGRAM UMMAH4EARTH GREENPEACE INDONESIA**

Penulis : Ahmad Zakia Alfi Daroja

NIM : 1703016128

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kampanye pelestarian lingkungan pada Konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Data penelitian kepustakaan diperoleh dari perpustakaan atau sumber lain yang menyimpan referensi, dan tidak dikumpulkan dari lapangan. Adapun objek penelitian ini adalah bahan dokumen audiovisual (digital) yaitu konten Ummah4Earth pada platform Instagram @greenpeace.id. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis konten (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi dari kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia memuat nilai-nilai pendidikan Islam, yakni 1) Nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada kitab Allah (terdapat ayat-ayat Alquran), iman kepada hari akhir (meyakini kehidupan akhirat); 2) Nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah *mahdhah* (berpuasa, berwudhu, dan membaca Alquran) dan ibadah *ghairu mahdhah* (bersedekah); 3) Nilai Pendidikan Akhlak yaitu akhlak kepada Allah (bertaubat), akhlak kepada Rasulullah (meneladani Nabi), akhlak kepada sesama manusia (saling berbagi), akhlak kepada alam semesta (hemat energi, hemat air, menanam pohon, mengelola sampah, dan mencegah krisis iklim).

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Nilai, Pelestarian Lingkungan, Ummah4Earth*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	S y	ء	‘
ص	S	ى	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, peneliti memanjatkan puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Tak lupa, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw., keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "*Nilai Pendidikan Islam Dalam Kampanye Pelestarian Lingkungan Pada Konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Mustopa, M. Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Kasan Bisri, M. A. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, Ibu Siti Chalimah dan Bapak Misbahus Sudur yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang baik berupa moril maupun materil selama menyelesaikan penelitian ini.

7. Istri tercinta, Thoyyibatun Khofifah atas perhatian, doa, dukungan, dan menjadi sumber inspirasi sehingga dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.
8. Siti Mursilah (Ucil), kucing betina yang selalu menemani dan memberi semangat untuk beranjak dari lelah sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid dan KPA (Komunitas Pecinta Alam) Pashtunwali yang telah memberikan ruang untuk belajar dan berproses selama menempuh perkuliahan.
10. Kawan-kawan PAI-C 2017 yang pernah kebersamai selama menempuh studi.
11. Rekan-rekan di Aliansi Zero Waste Indonesia (AZWI) yang selalu memberikan dukungan agar dapat menyelesaikan studi S.1.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu, peneliti meminta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Peneliti dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, para pembaca, dan kalangan akademisi.

DAFTAR TABEL

- Tabel 4. 1 Isi konten infografik Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan
- Tabel 4. 2 Isi konten infografik Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?
- Tabel 4. 3 Isi infografik konten Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim
- Tabel 4. 4 Isi konten *Reels* Setujukah Kamu Bahwa Terkadang Kita Cenderung Menyiapkan Makanan Lebih Banyak dari yang Dibutuhkan?
- Tabel 4. 5 Isi konten *Reels* Baju Lebaran Baru itu Sunnah Rasul?
- Tabel 4. 6 Isi konten *Reels* Siapa yang udah siapin takjil untuk hari ini?
- Tabel 4. 7 Isi konten *Reels* Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam
- Tabel 4. 8 ringkasan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3. 1 Logo Ummah4Earth
- Gambar 4. 1 Thumbnail Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan
- Gambar 4. 2 Thumbnail Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?
- Gambar 4. 3 Thumbnail Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim
- Gambar 4. 4 Thumbnail Setujukah Kamu Bahwa Terkadang Kita Cenderung Menyiapkan Makanan Lebih Banyak dari yang Dibutuhkan?
- Gambar 4. 5 Thumbnail Baju Lebaran Baru itu Sunnah Rasul?
- Gambar 4. 6 Siapa yang udah siapin takjil untuk hari ini?
- Gambar 4. 7 Thumbnail Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam
- Gambar 4. 8 Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan (slide kedua dan ketiga)
- Gambar 4. 9 Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan (slide kedua)
- Gambar 4. 10 Gimana Sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan (slide ketiga)
- Gambar 4. 11 Beragam Hidangan Buka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim (slide kedelapan)
- Gambar 4. 12 Setujukah kamu bahwa terkadang kita cenderung menyiapkan makanan lebih banyak dari yang dibutuhkan (akhir video)
- Gambar 4. 13 Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul? (pertengahan video)

- Gambar 4. 14 Siapa yang Udah Siapin Takjil untuk Hari ini (pertengahan video)
- Gambar 4. 15 Siapa yang Udah Siapin Takjil untuk Hari ini? (akhir video)
- Gambar 4. 16 Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam (pertengahan video)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN	14
A. Nilai Pendidikan Islam.....	14
B. Pelestarian Lingkungan.....	41

BAB III: DESKRIPSI KONTEN UMMAH4EARTH GREENPEACE INDONESIA.....	51
A. Profil Greenpeace Indonesia.....	51
B. Konten Ummah4Earth.....	55
BAB IV: NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KAMPANYE PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA KONTEN INSTAGRAM UMMAH4EARTH GREENPEACE INDONESIA	58
A. Kampanye Pelestarian Lingkungan pada Konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia....	58
B. Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kampanye Pelestarian Lingkungan pada Konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia.....	74
BAB V: PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
RIWAYAT HIDUP	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis lingkungan global telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia di abad ke-21. Perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan kepunahan spesies merupakan beberapa dampak yang telah terjadi akibat aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan. Di tengah kompleksitas isu ini, penting untuk mencari pendekatan yang holistik dan inklusif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Kehadiran agama sebagai kerangka acuan utama bagi manusia menjadikannya faktor yang sangat penting dalam upaya mengatasi masalah lingkungan. Pandangan dan ajaran agama memberikan perspektif moral dan etis yang dapat membimbing perilaku manusia terhadap lingkungan, sehingga memainkan peran krusial dalam mencari solusi yang berkelanjutan dan holistik terhadap isu-isu lingkungan. Islam sebagai salah satu agama terbesar di dunia, menempati 1/4 populasi global yang pemeluknya mencapai 2 miliar dan tersebar di sekitar 200 negara¹, memiliki peranan penting dalam menjaga lingkungan dari ancaman perusakan.

¹ Databoks, *Ada 2 Miliar Umat Islam di Dunia, Mayoritasnya di Asia*, diakses Sabtu, 23 Desember 2023 Pukul 19.39 WIB. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/15/ada-2-miliar-umat-islam-di-dunia-mayoritasnya-di-asia>

Di Indonesia selaku sebuah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, mencapai 229.6 juta jiwa,² pendekatan yang mencakup nilai-nilai agama Islam dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam mendorong kesadaran dan tindakan untuk melindungi lingkungan. Islam sebagai agama yang menghargai alam dan mendorong umatnya untuk menjadi khalifah (pemelihara) di bumi, memiliki potensi besar dalam memotivasi individu dan komunitas untuk bertindak dalam menjaga kelestarian alam.

Manusia sebagai makhluk hidup adalah individu yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, baik berupa lingkungan biotik, abiotik, maupun lingkungan sosial yang merupakan hasil dari struktur yang dibentuk manusia. Letak tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, baik lingkungan alami maupun lingkungan buatan manusia adalah menjaga tata lingkungan itu sendiri. Sebab, di dalam Islam memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah Swt.³

Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sebagai upaya dalam membentuk manusia paripurna di dunia dan akhirat. Seseorang yang mau berusaha mencari ilmu dan kemudian mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dapat dikatakan telah

² World Population Review, *Muslim Population by Country 2024*, diakses Minggu, 28 April 2024 Pukul 22.01 WIB. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>

³ M. Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 13-14.

mencapai kesempurnaan.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran sangat krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya pandai, namun juga berkarakter baik dan memiliki pengetahuan agama yang tidak hanya dimengerti, namun juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan pelestarian lingkungan dengan pendekatan pendidikan Islam adalah media sosial, khususnya Instagram. Instagram merupakan platform digital yang dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang tergabung dalam perusahaan yang mereka kembangkan sendiri yaitu Burbn, Inc, sampai akhirnya diakuisisi oleh Facebook pada tahun 2012. Instagram merupakan salah satu media sosial berbentuk sebuah aplikasi dari *smartphone* sebagai sarana penyebaran informasi berupa gambar atau video.⁵ Publikasi dalam bentuk gambar pada platform Instagram dikenal dengan istilah “*feed*” atau “Infografik”, sedangkan bentuk video dikenal dengan istilah “*reels*”.

Instagram telah menjadi salah satu media sosial paling populer di Indonesia. Berdasarkan hasil survei *We Are Social* pada Januari 2024, Instagram menempati urutan kedua yang paling

⁴ Devi Syukri Azhari, dan Mustapa. “*Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al Ghazali*”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 272.

⁵ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel* (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 10.

banyak digunakan di Indonesia setelah Whatsapp.⁶ Dengan memanfaatkan platform ini, organisasi non-pemerintah (NGO) seperti Greenpeace Indonesia dapat menyampaikan pesan-pesan pelestarian lingkungan secara lebih luas dan efektif kepada khalayak yang lebih luas, termasuk umat Muslim.

Salah satu inisiatif yang menarik dalam hal ini adalah kampanye Ummah4Earth yang dijalankan oleh Greenpeace Indonesia. Melalui akun Instagram resminya @greenpeace.id, kampanye ini bertujuan untuk menggalang dukungan dari komunitas Muslim Indonesia dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan narasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam, kampanye ini berupaya untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga alam dan merawat ciptaan Allah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah for Earth Greenpeace Indonesia.

⁶ Databoks, *Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024*, diakses Sabtu, 2 Maret 2024 Pukul 20.14 WIB. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia?
2. Apa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kampanye kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia.
- b. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kampanye kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi pada pemikiran dan pengembangan pendidikan agama Islam terhadap pelestarian lingkungan.

2) Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan akses informasi mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan islam dalam pelestarian lingkungan.

b. Manfaat Praktis

1) Pendidik

Bagi pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan mengintegrasikan pengetahuan agama Islam dengan pelestarian lingkungan.

2) Masyarakat

Bagi masyarakat agar dapat menjadi acuan dalam memilah konten sosial media yang baik pada kehidupan sehari-hari.

3) Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam melestarikan lingkungan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas nilai pendidikan Islam dalam kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia. Berdasarkan hasil eksplorasi, peneliti menemukan beberapa studi penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ira Damayanti Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2023 dengan judul "*Analisis Wacana Kritis Ekodakwah dalam Konten Ummah4Earth pada Podcast Spotify #NgobrolLingkungan*".⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai ekodakwah dalam konten Greenpeace Indonesia yang diproduksi melalui kanal #NgobrolLingkungan tepatnya pada segmen Ummah4Earth. Perbedaan antara penelitian Ira Damayanti dan penelitian ini terletak pada platform yang diteliti. Penelitian Ira Damayanti meneliti konten spotify dalam bentuk podcast, sedangkan penelitian ini meneliti konten instagram dalam bentuk foto dan video. Persamaan penelitian Ira Damayanti dengan penelitian ini adalah pada lembaga yang diteliti yaitu Ummah4Earth Greenpeace Indonesia.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Alma Risqi Nursasi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2022 dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Riko the Series*".⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa serial animasi Riko the Series memuat nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaan antara penelitian Alma Risqi Nursasi dan penelitian ini

⁷ Ira Damayanti, *Analisis Wacana Kritis Ekodakwah dalam Konten Ummah4Earth pada Podcast Spotify #NgobrolLingkungan*.

⁸ Alma Risqi Nursasi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Riko the Series*

terletak pada platform yang diteliti. Alma Risqi Nursasi meneliti serial animasi Riko the Series sedangkan peneliti meneliti isi kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia. Persamaan penelitian Alma Risqi Nursasi dengan penelitian ini adalah pada segi penelitiannya yang serupa yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknik *content analysis*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kampanye pelestarian lingkungan pada konten Insagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kajian kepustakaan menyajikan penalaran argumen ilmiah yang menjelaskan kajian pustaka dan hasil pemikiran peneliti terhadap suatu masalah yang mengandung suatu topik yang memuat beberapa gagasan terkait dan didukung oleh data yang berasal dari sumber pustaka.⁹ Data penelitian kepustakaan diperoleh dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, bukan dari lapangan.¹⁰ Objek dari penelitian ini yaitu berupa bahan dokumen dalam bentuk

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 14.

audio-visual (digital), yaitu konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia sehingga penelitian ini kemudian disebut dengan penelitian kepustakaan digital.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative approach*), yaitu proses penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen.¹¹ Kemudian peneliti berusaha untuk memberikan gambaran deskriptif yang mendetail mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia. Hadirnya peneliti menjadi sangat penting dan menjadi dasar keberhasilan dalam seluruh proses penelitian ini, mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, hingga penafsiran dan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.¹² Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu publikasi konten Ummah4Earth pada akun Instagram @greenpeace.id selama Ramadhan 1445 H, yang dapat dibedakan melalui

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ... hlm. 25.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ... hlm. 228

keterangan, baik pada logo dalam sampul, *caption*, atau tagar. Sehingga tidak semua konten dapat dijadikan data, melainkan hanya konten yang memenuhi unsur tersebut, yaitu:

- a. Infografik “Jalani Ramadhan dengan Mnejaga Hati dan Lingkungan”.
- b. Infografik “Gimana Sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?”.
- c. Infografik “Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim”.
- d. Reels “Setujukah Kamu Bahwa Terkadang Kita Cenderung Menyiapkan Makanan Lebih Banyak dari yang Dibutuhkan?”.
- e. Reels “Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul?”.
- f. Reels “Siapa yang Udah Siapin Takjil untuk Hari Ini?”.
- g. Reels “Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹³ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur seperti buku, dokumen, laporan, dan platform media

¹³ Sukmadinata, N. S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya,2007), hlm. 56.

sosial untuk mencari data yang berkaitan dengan kampanye pelestarian lingkungan Ummah4Earth Greenpeace Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *analysis content* (analisis isi konten), yaitu studi tentang informasi yang terekam dalam rekaman audio, gambar, suara, dan teks.¹⁴ Kemudian dilakukan penafsiran deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran, penafsiran, dan uraian atas data yang telah dikumpulkan. Analisis isi digunakan untuk mengevaluasi pesan komunikasi yang tersurat (*explicit*) maupun tersirat (*implicit*).

Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Membaca, menonton, mendengarkan, atau menyimak isi konten Instagram Ummah4Earth pada akun @greenpeace.id yang digunakan sebagai objek penelitian.
- b. Mentransfer konten Instagram Ummah4Earth pada akun @greempeace.id menjadi sebuah tulisan atau skenario.
- c. Menganalisis isi konten dengan mengklasifikasikannya mengenai materi pelestarian lingkungan dan pendidikan agama Islam yang terdapat dalam konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

- d. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan islam yang termuat atau terkandung dalam kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur atau rangkaian pada sebuah skripsi yang memberikan penjelasan mengenai poin penting yang akan dibahas di dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (isi utama), dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas beberapa lembar halaman yang memuat sampul, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian naskah, lembar pengesahan, nota pembimbing, abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

Pada bagian utama skripsi ini dipaparkan ke dalam lima bab. Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan gambaran isi yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan pelestarian lingkungan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pengertian pendidikan Islam dan pengertian pelestarian lingkungan. Nilai pendidikan Islam yang termasuk di dalamnya yaitu nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Pembahasan selanjutnya yakni uraian pelestarian lingkungan.

Bab ketiga merupakan deskripsi konten Insatagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia. Pembahasannya mengenai profil Greenpeace Indonesia, bentuk kampanye Greenpeace Indonesia, dan konten Ummah4Earth. Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia yang, mencakup nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran/masukan. Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Bagian akhir skripsi ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari berbagai pihak.

BAB II

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

A. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Kata “nilai” dalam bahasa Inggris adalah "*value*", sedangkan dalam bahasa Latin adalah "*valere*" berarti memiliki kemampuan, kegunaan, berdaya, berlaku, atau kuat. Dalam konteks filsafat, istilah nilai digunakan untuk menyatakan konsep abstrak yang mengacu pada kebaikan atau keberhargaan. Pada konteks lain, dalam kata kerja nilai berarti suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.¹⁵ Sebagaimana yang tertera di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa nilai adalah konsep-konsep abstrak dalam diri setiap individu atau kelompok masyarakat, mengenai sesuatu yang dianggap baik, atau dianggap buruk dan salah, sehingga menjadi pedoman dalam bertingkah laku bagi setiap individu atau kelompok masyarakat tertentu.¹⁶

Makna dari kata "nilai" bisa merujuk kepada upaya memberikan penghargaan terhadap sesuatu. Namun, di sisi

¹⁵ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012), hlm 45.

¹⁶ TIM Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 615.

lain, kata tersebut juga dapat mengacu pada tindakan membandingkan satu hal dengan hal lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup.¹⁷ Dengan demikian, nilai-nilai yang terbentuk pada diri seseorang, akan tercermin dalam berbagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir, serta dapat menumbuhkan perasaan tertentu.

Dengan mengambil pengertian dan uraian dari definisi di atas, untuk lebih mendekati pemahaman, berikut ini akan dijabarkan beberapa pandangan dari para ahli mengenai pengertian nilai:

- a) Alex Sobur mendefinisikan nilai dalam kamus besar filosofis. Secara umum, nilai adalah segala sesuatu yang menjadi objek yang diberi apresiasi, termasuk hal-hal yang patut dihormati, dikagumi, atau keduanya. Lebih khusus lagi, nilai adalah kualitas abstrak yang dapat menciptakan perasaan senang, puas, dan bahagia bagi orang yang mengalami dan menghayatinya.¹⁸
- b) Abdul Latif mendefinisikan nilai dengan menyarankan konsep nilai. Nilai yang dipadukan dengan logika adalah benar dan salah, nilai yang dipadukan dengan estetika

¹⁷ Fuaduddin & Cik Hasan Basri, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm 31.

¹⁸ Alex Sobur, *Kamus Besar Filsafat (Refleksi, Tokoh, dan Pemikiran)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hlm 698.

adalah baik dan buruk, dan nilai yang digabungkan dengan etika adalah baik dan buruk. Pada dasarnya, nilai ini mewakili kualitas.¹⁹

- c) Frankel yang dikutip Al Rasyidin yang mengatakan bahwa nilai adalah gagasan atau konsep hidup yang dianggap penting oleh seseorang. Misalnya, kebebasan dan tanggung jawab adalah konsep yang hampir semua orang anggap penting dalam kehidupan demokrasi.²⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai merupakan seperangkat konsep, prinsip, atau panduan abstrak yang memengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang dalam berbagai konteks kehidupan. Nilai-nilai ini dapat meliputi apresiasi terhadap hal-hal yang dianggap penting, penilaian terhadap kebaikan atau keburukan, serta prinsip-prinsip yang dipegang teguh dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang dapat dipengaruhi oleh budaya, agama, pendidikan, dan pengalaman personal, dan memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu dan dinamika sosial masyarakat.

2. Pengertian Pendidikan Islam

¹⁹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) hlm 69.

²⁰ Al Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Intrinsik dan Instrumental)* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011) hlm 16

Kata "Pendidikan Islam" pada dasarnya terdiri dari dua kata. Kata pertama adalah "pendidikan", yang mengacu pada proses pengajaran dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi individu secara holistik. Sedangkan kata kedua adalah "Islam", merujuk pada agama dan ajaran yang meliputi keyakinan, nilai-nilai moral, hukum, dan praktik kehidupan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, untuk lebih memahami makna dari "pendidikan Islam", akan dijelaskan makna masing-masing kata tersebut.

Definisi pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹ Adapun definisi pendidikan yang tertera di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pada Pasal 1 Ayat 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan

²¹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses Jumat, 1 Mei 2024 Pukul 08.08 WIB.

negara.²² Sedangkan diksi “Islam” disandarkan kepada ajaran agama Islam yang berarti mendidik manusia kepada ajaran Islam. Ajaran ini menunjukkan sikap kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad Saw.²³ Sikap patuh dan tunduk ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari tetapi juga pada persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan mengamalkan ketaatan terhadap ajaran yang benar, seseorang diharapkan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan kehidupan kekal di akhirat.

Penamaan untuk sebutan Pendidikan Islam dalam bahasa Arab mengalami variasi di berbagai negara. Hal ini dicatat dalam hasil konferensi Internasional yang diselenggarakan pada tahun 1997, seperti yang dijelaskan oleh Al-Rasyidin, "Konferensi Internasional ini pertama kali diadakan di University of King Abdul Aziz pada tahun 1977." Secara singkatnya pengertian pendidikan dalam Islam adalah segala makna yang terkandung dalam istilah *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.²⁴

²² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>, diakses 1 Mei 2024 Pukul 22.09 WIB.

²³ Muhammad dan Mu'alimin Hambali, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 27.

²⁴ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008) hlm 119.

Kata *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah* mempunyai pemaknaan yang berbeda. Lantaran perbedaan makna ini, para pakar ilmuwan Islam berbeda pendapat khususnya dalam penamaan pendidikan Islam. Samsul Nizar mengatakan Istilah yang banyak digunakan dalam praktik pendidikan Islam adalah terma *at-tarbiyyah*. Pada saat yang sama, istilah "*ta-dib*" dan "*at-ta'lim*" jarang digunakan.²⁵ Secara khusus penyebutan pendidikan Islam di Indonesia yang menggunakan istilah *Tarbiyah al-Islamiyyah*. Hal tersebut merupakan hak setiap negara untuk memilih, seperti yang dilakukan Malaysia dengan menggunakan istilah "*at-Ta'lim*". Berikut adalah penjelasan dari masing-masing konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*

1) Tarbiyah.

Makna kata "*at-tarbiyyah*" di dalam kamus al-Munawwir diambil dari *ربي - يربي - تربية* yang memiliki makna cukup variatif, termasuk pengasuhan dan pendidikan. Istilah ini mengandung arti dari kata "*rabb*". Meskipun memiliki berbagai arti, pada dasarnya istilah ini mencerminkan arti tumbuh, memelihara, berkembang, mengatur, dan merawat. Penggunaan kata "*ربي*" juga sering ditemukan di dalam Alquran dan pada dasarnya digunakan untuk merujuk kepada Allah Swt..

²⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm 25.

Ketika kata "ربي" diawali dengan ("al"), maknanya secara khusus adalah Allah dan tidak boleh digunakan untuk selain Allah Swt..²⁶

Adapun kata kerja "rabba" yang artinya mendidik telah digunakan pada masa Nabi Muhammad SAW, seperti yang disebutkan dalam ayat Alquran pada Surah al-Isra': 24.:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا

كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (QS. Al Isra': 24).²⁷

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa makna dari tarbiyah adalah suatu proses bertahap untuk menumbuhkembangkan sesuatu hingga mencapai puncak dari idealnya. Sebagai makhluk yang dilengkapi dengan akal dan dimensi spiritual, penting sekali bagi kita untuk mendapatkan pendidikan dan arahan yang

²⁶ Abi Barokat An-Nasafi, (t.t), *Tafsir an-Nasafi* (Riyadh: Maktabah Nijar Mustafa al Baz) hlm 10.

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesi, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit j-Art, 2005) hlm 6.

bertujuan meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

2) Ta'lim

Istilah ta'lim berasal dari kata **علم - يعلم - تعليماً**. *Ta'lim* mempunyai arti secara bahasa menjadikan seseorang mengetahui segala sesuatu. Kata *ta'lim* menjadi maṣḍar (dasar) memiliki arti pengajaran, pelatihan.²⁸

Kata *ta'lim* juga ditemukan di dalam kitab suci Alquran yaitu pada surah al-Baqarah: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (QS. al Baqarah: 31).²⁹

3) Ta'dib

Kata *ta'dib* termasuk salah satu dalam istilah pendidikan Islam. Kata *Ta'dib* diambil dari kata **ادب - تأديب - يادب** yang memiliki arti santun, beradab dan sopan, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses

²⁸ Munawwir, *Kamus Al Munawwir* . . . hlm. 965.

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesi . . . hlm 6

pendidikan adalah upaya untuk membentuk struktur ilmu yang bermanfaat bagi seorang Muslim dalam menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT, kepada dirinya sendiri, masyarakat, dan kepada lingkungan sekitarnya.³⁰

Para ahli mengungkapkan pandangan mereka tentang pendidikan Islam sebagai berikut:³¹

- 1) Sa'id Isma'il 'Ali yang merupakan pakar pendidikan Islam kontemporer memaparkan pendidikan Islam dengan istilah *Tarbiyyah*. Beliau menyatakan bahwa *Tarbiyah al-Islamiyyah* adalah sistem komprehensif yang disusun secara ilmiah dari berbagai teori, praktik, metode, nilai, dan subsistem yang saling terkait secara sinergis dan harmonis. Sistem ini merepresentasikan konsepsi Islam tentang Allah SWT, alam semesta, manusia, dan masyarakat, dengan tujuan untuk mewujudkan pengabdian (ibadah) kepada Allah SWT. Sistem ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia sebagai individu dan anggota masyarakat dari berbagai aspek, sesuai dengan maksud atau tujuan

³⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2010), hlm. 7- 12.

³¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, IV (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 34-37.

universal syariat Islam yang mengupayakan kebaikan manusia di dunia dan akhirat.³²

- 2) Achmadi memaknai bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk menjaga fitrah manusia dan mengembangkan sumber daya insani yang ada pada dirinya menuju tercapainya manusia sempurna (insan kamil) sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 3) Syaikh Mustafa al-Ghulayani memaparkan pendidikan Islam adalah proses menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa murid, serta memberikan arahan dan nasihat yang dibutuhkan, sehingga membentuk kepribadian yang cenderung kepada keutamaan, kebaikan, dan cinta akan bekerja yang bermanfaat bagi bangsa.
- 4) Muhamad Fadhil Al Jamaly memaparkan pendidikan Islam adalah usaha untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia ke arah kemajuan dengan nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih baik dalam akal, perasaan, dan perbuatan. Definisi ini menekankan bahwa pendidikan Islam merupakan proses untuk mencapai kesempurnaan, yaitu tingkat keimanan dan ilmu yang diwujudkan melalui amal saleh. Konsep nilai dalam

³² Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah Dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 24- 25.

pendidikan Islam merujuk pada nilai-nilai agama Islam yang berdasarkan Alquran dan hadis.

- 5) Achmad D. Marimba memaparkan pendidikan Islam adalah proses pembimbingan baik secara jasmani maupun rohani berdasarkan prinsip-prinsip hukum agama Islam, dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang utama menurut standar atau norma Islam. Definisi ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam mengarahkan anak didik dalam perkembangan fisik dan spiritualnya menuju terbentuknya individu yang taat berdasarkan ketentuan Islam.
- 6) Ahmad Tafsir memaknai pendidikan Islam selaras dengan definisi dari Achmad D. Marimba yaitu pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat berkembang maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Secara singkat, pendidikan Islam bertujuan agar individu dapat menjadi seorang muslim yang sempurna. Teori-teori dalam pendidikan Islam harus mencakup tiga aspek, yakni aspek jasmani, akal, dan rohani. Ketiga aspek ini harus terwujud dalam pendidikan keluarga, masyarakat, dan sekolah.³³

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015) hlm. 43-44.

Dari konsep yang diajukan oleh para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam melibatkan proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai serta pengetahuan pada anak didik, dengan tujuan mengembangkan potensi fitrah mereka menuju keselarasan dan kesempurnaan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan upaya sadar untuk membimbing individu secara holistik, baik secara fisik, mental, maupun sosial, guna memperkuat fitrah manusia sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar individu dapat mencapai insan kamil, yang memiliki kepribadian yang seimbang dalam Islam, berakhlak mulia, dan taat dalam menjalankan ajaran agamanya. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud kehidupan yang sejahtera dan penuh kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat berharga dan esensial dalam konteks pendidikan Islam. Nilai merupakan sesuatu yang berharga dan dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tingkah laku seseorang. Ruang lingkup nilai pendidikan Islam terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak.³⁴

1) Nilai Pendidikan Akidah

³⁴ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 109.

Pendidikan akidah adalah pondasi dari dasar keimanan seseorang. Pendidikan akidah dimulai sejak manusia dilahirkan di muka bumi dengan dikumandangkannya adzan di telinga sewaktu lahir sehingga pertama kali yang didengar adalah kebesaran nama Allah Swt.³⁵ Kajian akidah Islam terdiri dari tiga aspek utama, yaitu aspek ilahiah (ketuhanan), aspek nubuat (kenabian), dan aspek rohaniah (metafisik). Di samping itu, terdapat juga aspek *sam'iyah* yang mencakup studi terhadap dalil-dalil naqli (berlandaskan teks Al-Quran dan hadis), alam barzakh, kehidupan akhirat, surga, neraka, dan lainnya.³⁶

Akidah adalah bentuk Masdar dari kata *aqada* *ya'qidu 'aqidatan* yang berarti 'ikatan, simpulan, perjanjian, sangkutan'.³⁷ Akidah dapat dipahami sebagai keyakinan, iman, dan kepercayaan yang tertanam di dalam hati manusia. Nilai akidah berhubungan erat dengan enam rukun iman, yaitu: keimanan kepada Allah,

³⁵ Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Aqidah Islam* (Bandung: Yayasan P3I Husnul Chotimah, 2007), hlm. 13.

³⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 11.

³⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2011), hlm. 199

malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan ketetapan-Nya (qada dan qadar).³⁸

- a) Iman kepada Allah adalah keyakinan kepada keesaan serta pengakuan atas kekuasaan-Nya yang mutlak.
- b) Iman kepada Malaikat adalah keyakinan kepada keberadaan malaikat sebagai makhluk halus yang diutus oleh Allah untuk melaksanakan tugas-tugas khusus.
- c) Iman kepada Kitab adalah keyakinan kepada kitab-kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada para rasul-Nya, termasuk Alquran, Injil, Taurat, dan Zabur.
- d) Iman kepada Rasul adalah keyakinan kepada rasul-rasul yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya kepada umat manusia.
- e) Iman kepada hari akhir adalah keyakinan kepada kehidupan setelah kematian, hari kebangkitan, dan hari penghisaban di hadapan Allah.
- f) Iman kepada *Qodho* dan *Qodar* adalah keyakinan kepada ketentuan dan takdir Allah yang mengatur

³⁸ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah Dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 13.

segala sesuatu di alam semesta ini, baik yang terjadi atau yang belum terjadi.

2) Nilai Pendidikan Ibadah

Para ulama menyusun pendidikan ibadah secara komprehensif dalam disiplin ilmu yang dikenal sebagai ilmu *fiqh*. Di dalamnya diterangkan mengenai seluruh tata cara beribadah. Secara umum, ibadah diartikan sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada penciptanya.³⁹ Bentuk dari penghambaan ini mendasari rasa syukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah, serta upaya untuk memperoleh keridhoan-Nya dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan jenisnya, ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdhah* (yang ditetapkan dengan jelas dalam syariat) dan ibadah *ghairu mahdhah* (yang tidak ditetapkan secara khusus dalam syariat).⁴⁰

- a) Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang telah diatur oleh Allah baik dari segi tingkatan, tata cara, maupun perinciannya. Contohnya adalah salat, puasa, baca Alquran, haji, dan lain sebagainya. Ibadah ini didasarkan pada empat prinsip utama yaitu harus ada

³⁹ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 1.

⁴⁰ *Sahriansyah, Ibadah Dan Akhlak . . . hlm. 1-2.*

dalil perintah dari Alquran atau Sunnah, tata cara pelaksanaannya harus mengikuti contoh yang diajarkan oleh Rasulullah, sifatnya di luar jangkauan akal karena merupakan wahyu Allah, dan tujuannya adalah untuk menunjukkan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah.

- b) Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang diperbolehkan oleh Allah seperti dzikir, menuntut ilmu, tolong-menolong, dan lain sebagainya. Prinsip pelaksanaan ibadah ini didasarkan pada tidak adanya dalil yang melarang, bersifat rasional, dan alasan pelaksanaannya adalah karena memiliki manfaat.
- 3) Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai prinsip-prinsip moral dan karakter yang harus ditanamkan dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisis hingga masa menjadi seorang mukallaf (individu yang telah memasuki usia hukum dalam agama Islam). Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq dalam bahasa Arab yang berarti tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, tingkah laku.⁴¹ Akhlak merupakan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam

⁴¹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, . . . hlm. 175

kesehariannya berkaitan dengan hubungannya dengan Allah, manusia dan makhluk lainnya.⁴²

Berdasarkan hubungannya, akhlak dibagi ke dalam empat macam, yaitu:

a) Akhlak kepada Allah Swt.

Akhlak kepada Allah bagi umat Islam ditunjukkan dengan mengakui bahwa hanya Allah SWT patut untuk disembah. Tidak ada Tuhan selain Allah. Allah adalah Pencipta dan Pengatur alam semesta. Menyekutukan-Nya dengan yang lain adalah sebuah kezaliman yang nyata, sebagaimana yang disebutkan dalam Surah Luqman ayat 13. Selain itu, akhlak kepada Allah ditunjukkan dengan berprasangka baik kepada Allah, rida terhadap takdir Allah, bersyukur atas nikmat Allah, bertawakal kepada Allah, berzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, bertaubat kepada Allah, ikhlas beribadah kepada Allah, menjaga hubungan dengan Allah dan manusia, berlomba menggapai rahmat Allah.⁴³

b) Akhlak kepada Rasulullah

⁴² Haidar Putra Daulah, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 53

⁴³ Abdul Gaffar Ruskhan, *Kepribadian Insan Pilihan Akhlak Mulia Kepada Allah, Rasulullah dan Orang Tua* (Jakarta: Republika, 2021), hlm. 10

Nabi Muhammad saw. adalah utusan Allah yang memiliki karakter yang luhur dan menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Teladan Rasulullah mencakup segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal pribadi, keluarga, dan masyarakat. Mencintai Nabi Muhammad saw. berarti menjadikannya sebagai contoh dan panutan dalam kehidupan. Sebagai seorang Muslim, kita diwajibkan untuk memiliki akhlak yang mulia terhadap Nabi Muhammad saw., seperti meridai dan beriman kepada beliau, mencintai dan menghormati beliau, mengikuti dan mentaatinya, mengucapkan salawat dan salam kepada beliau, menghidupkan sunnah beliau, menghormati keluarga beliau, serta melanjutkan misi yang ditinggalkan oleh beliau..⁴⁴

c) Akhlak kepada sesama manusia

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Untuk menjaga hubungan yang baik dan harmonis, setiap individu harus memiliki akhlak yang baik. Hal ini mencakup saling membantu dalam kebaikan, saling menghormati, saling mencintai dan menhasihai satu sama lain.

⁴⁴ Abdul Gaffar Ruskhan. *Kepribadian Insan Pilihan Akhlak Mulia Kepada Allah, Rasulullah dan Orang Tua, . . .* hlm. 91.

d) Akhlak kepada alam semesta

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi oleh Allah SWT. Tugas ini menekankan bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk mengembangkan, menghuni, dan memakmurkan bumi, sebagaimana yang disebutkan dalam Surah Hud ayat 61. Selain itu, manusia juga diamanahkan untuk merawat dan menjaga bumi serta menggunakan sumber daya alam secara bijaksana tanpa berlebihan sehingga membuat kerusakan.

4. Dasar Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dasar merupakan pokok atau pangkal suatu pendapat.⁴⁵ Dasar adalah landasan dari suatu aktivitas atau segala sesuatu. Fungsinya adalah memberikan arahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menjadi fondasi untuk menetapkan tujuan tersebut.

Dasar dari rujukan dalam pendidikan Islam sejak awal kemunculan Islam adalah Alquran dan Sunnah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Fuad Al-Ahwani.⁴⁶ *Pada zaman Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam adalah beliau*

⁴⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 238

⁴⁶ Ahmad Fuad Al-Ahwani, *At-Tarbiyah Fii al-Islam* (Kairoh: Dar Al-Ma'arif, 1967), hlm 8.

sebagai pelopor pendidik pertama dalam Islam, dan beliau mengajar pada zamannya dengan dua perkara, yaitu Alquran dan sunnah”

Setelah wafatnya Nabi, perkembangan zaman menyebabkan munculnya banyak perdebatan yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam. Menurut para ahli, ada banyak dasar pendidikan tersebut yang menjadi sumber ajaran Islam. Maka dari itu, dasar yang disepakati adalah ada empat yaitu: *Alquran, sunnah, ijma” dan qiyas.*⁴⁷

Aktivitas dan usaha sadar untuk mencapai tujuan harus dilandasi oleh fondasi yang kuat dan baik. Oleh karena itu, dalam upaya mewujudkan tujuan kemanusiaan, pendidikan Islam harus didasarkan pada Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., yang dapat dikembangkan melalui ijtihad dan qiyas. Ini berarti bahwa pijakan atau fondasi dalam pendidikan Islam harus merujuk pada empat hal ini: Alquran, Hadis, Ijma', dan qiyas.

a) Alquran

Secara etimologis, Alquran berasal dari kata *qara'a* (قرأ) – *yaqra'u* (يقرأ) – *qira'atan* (قراءة) – *wa qur'an* (قرآن) yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian

⁴⁷ Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 1967), hlm 85.

ke bagian yang lain secara teratur.⁴⁸ Menurut Abu Ubaidah di dalam kitab *at-Tahbir* Imam Suyuthi mengatakan bahwa alasan mengapa disebut Alquran adalah karena Alquran mengumpulkan surah-surah di dalamnya dan menghimpun berbagai ilmu pengetahuan serta berbagai gaya bahasa.⁴⁹

Menurut Syekh Abdullah, Alquran memiliki dua penyebutan, pertama adalah kalam yang hakiki yang tidak berhuruf, bersuara, berbahasa dan bukan yang demikian karena kalam Allah berbeda dengan kalam makhluk. Kedua makna Alquran adalah kalam yang diturunkan yang dibaca oleh kaum Muslimin yang ada pada saat ini yang kita lihat.⁵⁰

Adapun Fungsi dari Alquran yang mengilhami dan menjadi dasar pendidikan adalah sebagai berikut:⁵¹

1) Alquran sebagai kitab pendidikan

Nama Alquran secara harfiah berarti "membaca" atau "bacaan", sementara Al Kitab berarti "menulis" atau "tulisan". Membaca dan

⁴⁸ Lahmuddin, Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm 2.

⁴⁹ Jalaluddin as-Suyuthi, *at-Tahbir Fi Ilm at-Tafsir* (Kediri: Ma'had Aly Lirboyo, 2020), hlm 9.

⁵⁰ Syekh Samir al-Qodli, *Umdah ar Raghhib fi Mukhtashor Bughyah at Thalib*, (Beirut: Dar al Masyari, 2016), hlm 48.

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm 189.

menulis dalam arti yang luas merupakan esensi dari kegiatan pendidikan itu sendiri.

2) Alquran sebagai fungsi pendidikan

Nama Alquran disebut sebagai al-Huda, yang artinya sebagai petunjuk jalan yang benar menuju surga di akhirat. Al-Furqan, yang artinya sebagai pembeda antara yang baik dan yang buruk. Al-Hakim, sebagai penentu hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan di dunia, seperti hukum beribadah. Sementara *rahmatan lil' alamin*, berfungsi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

3) Alquran sebagai isi kandungan pendidikan

Al-Quran memiliki kandungan yang kaya di dalamnya. Ayat-ayatnya membawa isyarat mengenai berbagai aspek pendidikan. Kajian yang dilakukan oleh para pakar pendidikan Islam telah menghasilkan karya-karya yang membuktikan bahwa kandungan Al-Quran memberikan panduan dan petunjuk tentang konsep dan praktik pendidikan. Ayat-ayat tersebut mencakup prinsip-prinsip moral, etika, dan ilmu pengetahuan yang penting untuk pengembangan individu.

4) Alquran sebagai sumber Pendidikan

Sumber utama pendidikan Islam adalah Alquran. Di dalam Alquran, Allah Swt. memperkenalkan diri-Nya melalui ayat-ayat-Nya. Selain itu, Alquran juga mengandung banyak kisah-kisah Nabi yang menunjukkan bahwa Allah mengutus Nabi-nabi pada zaman dahulu untuk membimbing umat manusia. Kisah perjuangan para Nabi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan untuk mengenal Allah Swt. Tidak hanya itu, Alquran juga mengajarkan tentang persiapan menghadapi hari akhirat.

b) Hadis

Hadis merupakan sumber kedua yang dijadikan dasar pendidikan Islam. Hadis adalah sesuatu apa saja yang disandarkan kepada Nabi Muhammad dari segi perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat Nabi.⁵² Jika dilihat dari penjelasan para ahli ushul fiqh, hadis digunakan sebagai sumber atau rujukan kedua dalam menetapkan hukum setelah Alquran. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad ‘Ajjaj al Khatib di dalam Satria, sunnah adalah segala perilaku Rasulullah yang

⁵² Mahmud Bin Ahmad at-Thahan, *Taisir Musthala al-Hadis* (Kuwait: Dar alKutub Ilmiyyah, 2002), hlm 10.

berhubungan dengan hukum, baik berupa ucapan, perbuatan atau pengakuan.⁵³

Hadis merupakan catatan perkataan, tindakan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang menjadi contoh atau panduan dalam kehidupan beragama Islam. Dari uraian tersebut, maka hadis dibagi menjadi tiga, yaitu hadis *qauliyah*, *fi'liyah* dan *takririyah*.⁵⁴

Pada konteks pendidikan, hadis mempunyai dua fungsi. Pertama, menjelaskan metode pendidikan Islam yang bersumber dari Alquran secara konkret dan penjelasan lain yang belum dijelaskan di dalam Alquran. Kedua, menjelaskan metode pendidikan yang telah dilakukan Rasulullah dalam kehidupan kesehariannya dan contoh yang diberikan Rasulullah dalam menanamkan keimanan.⁵⁵

Berikut ini merupakan beberapa hadis yang secara konkrit menjelaskan mengenai makna dari pendidikan, diantaranya:⁵⁶

⁵³ Satria Effendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 103.

⁵⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm 49.

⁵⁵ M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Yogyakarta: Mikraj, 2006), hlm. 58.

⁵⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 30-31.

- 1) Terdapat hadis yang menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”.
(HR. Ibnu Majah)

- 2) Terdapat hadis yang mewajibkan kaum muslimin untuk mengajarkan ilmu pengetahuan meskipun hanya sedikit.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah (ilmu yang kau dapat) dariku walaupun hanya satu ayat kepada orang lain”.
(HR. Bukhari)

- 3) Terdapat hadis yang menuturkan bahwa kegiatan belajar mengajar atau pendidikan adalah sebuah proses mencari pengetahuan hingga akhir hayat.

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu ilmu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat”. (HR. Abdil Bar).

c) Ijma’

Kata "ijma'" secara etimologi berarti kesepakatan atau kesepakatan umat muslim terhadap suatu persoalan atau masalah tertentu. Menurut terminologi, ijma merupakan kesepakatan para mujtahid dari kalangan

umat Islam tentang hukum syara' pada satu masa setelah Rasulullah wafat.⁵⁷ Ijma' yang dilakukan oleh seorang Mujtahid tidak semata-mata mengikuti hawa nafsu. Para Imam mujtahid melakukan ijma' dengan sungguh-sungguh karena mereka tidak menemukan hukum yang pasti dalam Alquran dan Hadis.

Keberadaan ijma' sebagai dasar pendidikan Islam sangat penting karena terkadang terdapat hukum Islam yang tidak ditemukan secara langsung dalam Alquran dan Hadis. Ijma' merupakan sumber hukum yang menjadi materi ajaran dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, ijma' menduduki posisi ketiga dalam hierarki pengambilan hukum Islam, setelah Alquran dan Hadis. Ijma' ini terbagi menjadi dua:⁵⁸

- 1) Ijma' Sharih dimana setiap mujtahid mengutarakan pendapatnya sehingga membuat suatu kesepakatan.
 - 2) Ijma' Sukuti dimana ada sebagian mujtahid yang tidak mengemukakan pendapatnya ia hanya berdiam dan tidak membantah.
- d) Qiyas

Qiyas merupakan sumber hukum yang keempat yang telah disepakati umat muslim setelah Alquran,

⁵⁷ Satria Effendi, *Ushul Fiqh* . . . hlm 114

⁵⁸ Usiono, *Filsafat Pendidikan* . . . hlm 88.

hadis, dan ijma'. Qiyas artinya menyamakan atau memperkirakan satu kasus yang tidak ada nash yang menjelaskan mengenai hukumnya kepada suatu kasus yang ada nash syara' yang menjelaskan mengenai hukumnya karena adanya persamaan kedua kasus tersebut dalam hal sebab atau illah bagi hukum ini.⁵⁹

Salah satu contoh Qiyas adalah larangan memukul dan menyakiti orang tua. Meskipun Alquran tidak secara spesifik melarang memukul orangtua, namun mengatakan "ah" atau menghardik orangtua merupakan larangan yang jelas dalam ajaran Islam. Dari larangan ini, dapat diterapkan qiyas dengan mengaitkan bahwa mengatakan "ah" saja sudah diharamkan, maka lebih tidak boleh lagi melakukan tindakan yang lebih kejam, seperti memukul orangtua secara fisik. Ini menunjukkan bahwa tindakan memukul orangtua lebih kejam daripada hanya mengatakan "ah", sehingga diharamkan berdasarkan analogi tersebut.

Dalam konteks ini, qiyas digunakan untuk mengambil hukum dari kasus yang tidak memiliki nash (teks hukum langsung) dalam Alquran dan Hadis, dengan menghubungkannya secara analogis terhadap kasus yang serupa yang memiliki hukum yang sudah diatur.

⁵⁹ Usiono, *Filsafat Pendidikan . . .* h. 88.

B. Pelestarian Lingkungan

1. Pengertian Pelestarian Lingkungan

Secara bahasa, kata pelestarian berasal dari bahasa Jawa dari kata asal "lestari", yang berarti tetap abadi, kekal, tidak berubah seiring waktu. Sedangkan melestarikan memiliki makna menjaga dan mempertahankan agar tetap ada tanpa mengalami perubahan atau kerusakan.. Kemudian kata "lestari" diberi imbuhan "pe-an" yang berarti membuat jadi atau menjadikan seperti pada kata dasarnya. Oleh karena itu pelestarian berarti membuat jadi atau menjadikan sesuatu lestari, tetap selama-lamanya, kekal dan tidak berubah. Dengan ungkapan lain pelestarian merupakan upaya mengabadikan, memelihara, dan melindungi sesuatu dari perubahan⁶⁰.

Menurut A.W. Widjaja, pelestarian yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif⁶¹. Maka artinya, pelestarian merupakan usaha untuk memastikan sesuatu tetap ada, terjaga, dan tidak berubah

⁶⁰ Abdillah, Mujiyono, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan* (Semarang: YKPN, UPP AMP, 2005), hlm 60-61.

⁶¹ Ranjabar, Jacobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm 21.

sepanjang waktu. Dengan kata lain, pelestarian melibatkan tindakan mengabadikan, merawat, dan melindungi sesuatu agar tetap bertahan dalam kondisi aslinya.

Lingkungan berasal dari kata “lingkung” yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya⁶². Lingkungan hidup dalam bahasa Inggris disebut dengan *environment*. Dalam bahasa Belanda disebut dengan *millieu*. Dalam bahasa perancis disebut *i'environment*. Lingkungan hidup merupakan keseluruhan unsur atau komponen yang berada di sekitar individu yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan⁶³.

Penggunaan frasa "lingkungan" dan "lingkungan hidup" atau "lingkungan hidup manusia" seringkali digunakan secara bergantian dengan makna yang serupa. Ketika lingkungan hidup terkait dengan hukum atau aturan pengelolaannya, penting untuk menetapkan batasan wilayah pengelolaan di dalam lingkungan tersebut secara jelas. Namun secara khusus, kita sering menggunakan istilah lingkungan hidup untuk

⁶² Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang), hlm 228.

⁶³ Sabartiyah, *Pelestarian Lingkungan Hidup* (Semarang: Alprin, 2008), hlm 4.

menyebutkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di muka bumi⁶⁴.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23/1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menurut para ahli di antaranya Emil Salim, mengemukakan bahwa Lingkungan hidup merujuk kepada semua elemen, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang ada di dalam suatu ruang yang mempengaruhi kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Sementara menurut St. Munajat Danusaputra, lingkungan hidup merujuk pada semua unsur, keadaan, dan aktivitas yang ada di dalam suatu ruang tempat manusia berada, yang mempengaruhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kemudian menurut Soedjono, Lingkungan hidup sebagai Lingkungan hidup jasmani atau fisik yang meliputi serta mencakup segala unsur dan faktor fisik jasmaniah yang berada di dalam alam⁶⁵.

⁶⁴ Adrian R. Nugraha, *Menyelamatkan Lingkungan Hidup Dengan Pengelolaan Sampah* (Bekasi: Cahaya Pustaka Raga, 2009), hlm 4.

⁶⁵ Indasah, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm 19.

Secara umum yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi atau keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia⁶⁶. Maka artinya, lingkungan hidup merujuk pada segala hal, kondisi, dan faktor yang ada di sekitar kita yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup, termasuk manusia.

Pelestarian lingkungan berarti upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif sehingga kerusakan yang disebabkan dapat ditoleransi oleh lingkungan. Dalam arti lain yakni pelestarian terhadap daya dukung lingkungan yang dapat menopang secara keberlanjutan pertumbuhan dan perkembangan yang diupayakan dalam pembangunan⁶⁷. Hal ini berarti pelestarian lingkungan adalah menjaga daya dukung lingkungan agar mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara berkelanjutan.

2. Bentuk Lingkungan Hidup

⁶⁶ M. Tholhan Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004), hlm 315.

⁶⁷ Abdillah, Mujiyono. *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Semarang: YKPN, UPP AMP, 2005), Hlm 61.

Di dunia ini, alam dapat secara umum dibagi menjadi dua bagian utama: alam biotik, yang mencakup benda-benda hidup seperti tumbuhan dan binatang, dan alam abiotik, yang terdiri dari benda-benda mati seperti batu, tanah, dan air. Semua ini bersama-sama membentuk ekosistem yang harus berfungsi dalam keseimbangan dan keselarasan yang harmonis. Ketika ekosistem terganggu, misalnya karena terputusnya salah satu mata rantai lingkungan, maka hal ini dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan pada keseimbangan alam. Seperti kita ketahui bahwa sumber kehidupan didunia ini adalah air, memelihara sumber air merupakan hal yang paling utama, karena kehidupan akan berjalan bila air tersedia dengan cukup⁶⁸.

Dalam pemahaman lain, lingkungan hidup dapat meliputi seluruh bentuk lingkungan yang berupa;

1. Unsur fisik (Abiotik)

Unsur lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Lingkungan fisik adalah lingkungan alami (natural environment), yang sejak semula ada dan bisa berkembang karena adanya perubahan lingkungan. Batu-batuan terkikis setelah ada. erosi dan air hujan yang

⁶⁸ M. Abdurrahman, *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan Fikih*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 38.

turun secara berlebihan. Jadi perubahan itu terjadi akibat energi makhluk lain sebagai unsur dari lingkungan hidup.

2. Unsur hayati (Biotik)

Unsur lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik. Unsur lingkungan biotik merujuk pada semua komponen hidup dalam suatu ekosistem yang mempengaruhi dan berinteraksi dengan unsur lainnya dalam lingkungan tersebut. Ini mencakup organisme-organisme seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme yang berkontribusi pada proses biologis dan ekologis, serta memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

3. Unsur Sosial Budaya

Lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia, yaitu sistem, nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial⁶⁹. Lingkungan antar manusia atau lingkungan sosial budaya mengacu pada lingkungan yang terbentuk akibat interaksi antar manusia dalam berbagai kelompok sosial. Interaksi ini menghasilkan berbagai nilai budaya, tradisi, hukum, dan filosofi hidup yang dianut oleh masyarakat. Lingkungan

⁶⁹ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 1991), hlm 5.

sosial budaya ini sangat terkait dengan masalah etika dan moral dalam tatanan masyarakat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan hidup menurut Said di antaranya yaitu:⁷⁰

a. Faktor Ekonomi

Peningkatan kegiatan ekonomi membutuhkan banyak sumber daya alam. Peningkatan ekonomi atas nama pembangunan dapat menguras sumber daya melalui penambangan bahan mentah untuk dijadikan sebagai material dalam pembangunan.

b. Faktor Sosial

Peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan kebutuhan hidup, termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kenaikan kebutuhan ini akan mendorong permintaan terhadap barang-barang yang diproduksi melalui pengolahan sumber daya alam.

c. Faktor Teknologi

Kemajuan teknologi berkontribusi pada peningkatan tekanan terhadap sumber daya alam. Kegiatan yang menggunakan teknologi modern yang serampangan tanpa pengawasan yang ketat seringkali berdampak negatif bagi lingkungan.

⁷⁰ Said, Isna Nur. *Kerusakan Lingkungan Hidup*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm 7.

d. Faktor Politik

Pemerintah memiliki peran krusial dalam mengendalikan arah atau kemuan politik. Salah satu aspek yang terkait adalah pengelolaan lingkungan hidup melalui penetapan dan penerapan hukum atau peraturan.

4. Kerusakan Lingkungan Hidup

Pada umumnya masalah lingkungan disebabkan oleh peristiwa alam, pertumbuhan yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, industrialisasi, dan pembangunan infrastruktur⁷¹. Berikut adalah contoh kerusakan lingkungan hidup:

- a. Kerusakan akibat eksploitasi hutan, salah satunya disebabkan oleh aktivitas penebangan kayu secara ilegal atau pembakaran hutan untuk membuka lahan bagi industri kehutanan dan perkebunan yang tidak terkendali.
- b. Pencemaran lingkungan hidup merujuk pada masuknya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup melalui aktivitas manusia. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup hingga tingkat tertentu yang menghambat kemampuannya untuk

⁷¹ Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Djambatan, 1990), hlm 56-66.

mendukung pembangunan ke arah berkelanjutan atau *sustainability*.

c. Krisis Iklim

Krisis iklim adalah situasi global di mana perubahan iklim yang signifikan terjadi lebih cepat dari yang diperkirakan sebelumnya, dengan dampak serius bagi lingkungan dan kehidupan manusia. Krisis ini disebabkan oleh peningkatan emisi gas rumah kaca akibat aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan polusi industri. Dampak dari krisis iklim mencakup kenaikan suhu global, perubahan pola cuaca yang ekstrem, pencairan es di kutub, kenaikan permukaan air laut, kehilangan keanekaragaman hayati, dan ancaman terhadap keberlangsungan sumber daya alam.

d. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan. Pemanfaatan atau eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara berlebihan atau kurang bijaksana akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan hidup. Seharusnya pemanfaatan sumber daya alam

dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan asas-asas pelestarian lingkungan hidup⁷².

Kendati demikian, Pendidikan lingkungan hidup khususnya dalam perspektif Islam memiliki peran penting sebagai pengingat kepada manusia untuk peduli terhadap lingkungannya serta menghindari perusakan. Hal ini terkait dengan pentingnya pemahaman tentang tujuan penciptaan alam semesta dan peran manusia sebagai *khalifah fil 'ardh* dalam arti yang sebenarnya.

⁷² Samsul Bahcri, T. Bachtiar, Ahmad Yani, *Geografi Untuk Kehidupan Seri Negara-Negara dan Budayanya*, (Jakarta: Unggul Permana Selaras, 2008), hlm 57.

BAB III

DESKRIPSI KONTEN UMMAH4EARH GREENPEACE INDONESIA

A. Profil Greenpeace Indonesia

Greenpeace merupakan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak pada isu lingkungan yang memiliki pendukung kurang lebih 2,8 juta dan tersebar di lebih dari 41 negara di dunia dan berpusat di Amsterdam, Belanda. Lembaga ini didirikan di Vancouver, British Columbia, Kanada pada 1971 (Greenpeace). Cikal bakal pendirian lembaga ini berasal dari pembentukan Komite “*The Don't Make a Wave*” yang pembentukannya ditujukan untuk menghentikan uji coba senjata nuklir kedua di pulau Amchitka di Kepulauan Aleutians. Pendirian komite dilakukan oleh Paul Cote, Jim Bohlem, Irving Stowe, Patrick Moore, dan Bill Darnell. Nama Greenpeace sendiri berasal dari seruan Bill untuk menjadikan planet *Green Peace* yang kemudian disatukan menjadi Greenpeace.

Sesuai dengan nilai dasar dan prinsipnya, Greenpeace berusaha untuk melakukan kampanye secara independen melalui aksi konfortatif, kreatif, dan tanpa kekerasan dalam mengungkap masalah lingkungan dan berupaya untuk mendorong terciptanya masa depan yang hijau dan damai. Hal tersebut dilakukan Greenpeace untuk menjaga bumi agar mampu menopang kehidupan.

Walaupun memiliki fokus yang berbeda pada setiap negara, setidaknya organisasi ini memiliki beberapa fokus kampanye yang telah disepakati, di antaranya yaitu;

1. Perlindungan Terhadap Hutan.

Perlindungan terhadap hutan ini meliputi hutan di seluruh dunia. perlindungan hutan purba. Tumbuhan dan binatang serta manusia dan dan kebudayaannya yang menggantungkan hidupnya dari hutan yang sedang terancam.

2. Menyerukan revolusi energi dan penyeruan melawan krisis iklim.

Manusia yang terus menerus menggunakan bahan bakar yang berasal dari fosil seperti batu bara, minyak bumi dan gas bumi, menyebabkan pelepasan karbondioksida ke atmosfer yang menyebabkan meningkatnya suhu iklim dunia dan perubahan iklim global. Maka dari itu, Greenpeace mengupayakan perubahan kebijakan penggunaan energi, yaitu beranjak dari ketergantungan penggunaan bahan bakar fosil ke arah sumber-sumber energi yang terbarukan, bersih dan berkelanjutan

3. Perlindungan serta Pemeliharaan Laut

Ancaman-ancaman bagi laut seperti penangkapan ikan paus, penangkapan ikan berlebih, penangkapan ikan dengan menggunakan pukat dasar, dan pemanasan global

terus berkembang. Maka dari itu, Green peace mengupayakan agar pemerintah di berbagai negara bersepakat agar menyisihkan lebih dari 40% laut untuk dijadikan sebagai cagar alam. Pemeliharaan cagar alam ini meliputi sumber daya tidak hidup seperti pasir dan batubatuan serta mineral lainnya.

4. Seruan perdamaian dan penghilangan segala senjata nuklir.

Mewujudkan perdamaian dan pelucutan senjata dengan mengurangi ketergantungan terhadap sumberdaya yang terbatas dan menyerukan menghilangkan segala senjata nuklir serta menciptakan masa depan bebas beracun dengan mendorong alternatif yang lebih aman sebagai pengganti bahan-bahan kimia berbahaya yang kini banyak digunakan dalam produk dan proses manufaktur.

Di Indonesia, Greenpeace muncul pada 2005 dan terdaftar resmi di Departemen Kehakiman dan HAM sebagai perkumpulan Greenpeace dengan enam pendiri berdasarkan akta pendiriannya. Nilai-nilai yang dibawa oleh Greenpeace dalam tiap aksinya didasarkan oleh prinsip yang dimilikinya. Adapun prinsip tersebut adalah:

1. Menjadi saksi atas kerusakan lingkungan dengan cara yang damai tanpa kekerasan

2. Menggunakan konfrontasi tanpa-kekerasan untuk meningkatkan perhatian dan debat publik mengenai isu lingkungan
3. Dalam mengekspos ancaman terhadap lingkungan dan mencari solusi, kami tidak memiliki sekutu permanen ataupun lawan
4. Menjamin independensi sumber keuangan dari kepentingan politik atau komersial
5. Mencari solusi untuk mempromosikan secara luas dan menginformasikan perkembangan dari pilihan untuk lingkungan di sekitar masyarakat.

Berikut adalah Struktur Kepengurusan Greenpeace Indonesia:

Dewan Pengawas

1. Ketua : Arimbi Heroepoetri
2. Anggota : Inayah W.D Rahman

Badan Pengurus

1. Harry Surjadi — Ketua
2. Ir. Abdon Nababan — Sekretaris
3. Yosep Adi Prasetyo — Bendahara
4. Wahyu Dhyatmika — Anggota

Kepengurusan Nasional

1. Leonard Simanjuntak — *Country Director*

2. Kiki Taufik — *Global Head of Indonesia Forest Campaign*
3. Tata Mustasya — *Climate & Energy Manager*
4. Arifsyah M Nasution — *Regional Oceans Campaign*
5. *Coordinator*
6. Muharram Atha R — *Urban Issue Campaigner*
7. Afif Saputra — *Digital & Communication Manager*
8. Khalisah Khalid — *Public Engagement & Actions Manager*
9. Sofyan Siradj — *Human Resources Manager*
10. Pency Salim — *Finance & Admin Manager*

B. Konten Ummah4Earth



Gambar 3. 1 Logo Ummah4Earth

Kampanye Ummah4Earth bertujuan untuk menggalang dukungan dari komunitas Muslim Indonesia dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan narasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam, kampanye ini berupaya

untuk membangun kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Ummah4Earth dibentuk pada tahun 2020 dengan 22 organisasi di seluruh dunia dan 5 mitra individu. Ummah4Earth berinisiatif untuk memberdayakan muslim dalam menghadapi krisis lingkungan. Adapun lembaga yang tergabung dalam gerakan kampanye ini yaitu: The Green North Eastern Initiative (GNEI), Greenpeace MENA, Greenpeace Southeast Asia, IFEEES/EcoIslam, Islamic Relief, Dr Odeh Al-Jayyousi, Atlas for Development, Green Generation Foundation (GGF), Greenish Foundation, Adyan, The Center for Islamic Studies Universitas Nasional, Green Faith, Hazrat Sultan Bahu Trust, GRASS Malaysia, Greenpeace Canada, Leave it in the Ground Initiative LINGO, EnviroMuslims, Banlastic Egypt, High Atlas Foundation, EcoMasjid, Kader Hijau Muhammaduyah (*Green Cadre Of Muhammadiyah*), Imam SHEFIU Abdulkareem Majemu, Pakistan Maholiati Tahaffuz Movement, POP (Protect Our Planet Nigeria), Tariq Al-Olaimy, Dr. Fachruddin Mangunjaya, Imam Saffet A. Catovic, Nana Firman, Kori Majeed, Memona Hossain, Rianne ten Veen, Green Muslims. Global One, Empower Hub, Bayero University Kano (BUK), Arab Youth Green Voices Network “AYGV”

Di Indonesia, Ummah4Earth aktif mengkampanyekan pesan mereka melalui akun Instagram @greenpeace.id. Lewat akun tersebut, Ummah4Earth secara gencar melakukan kampanye untuk membangkitkan kesadaran tentang pentingnya menjaga

kelestarian lingkungan di Indonesia, khususnya dari kalangan muslim. Mereka menggunakan berbagai konten visual dan audiovisual untuk menyampaikan pesan mereka dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Dalam menyampaikan pesan, Ummah4Earth mengusung tiga nilai utama, yakni;

1. Persatuan

Kekuatan umat berada pada persatuan. Dengan bergerak bersama, kita dapat membuat perubahan, melindungi mereka yang rentan dan menjaga bumi.

2. Khalifah (penjaga)

Sebagai manusia tentunya kita memiliki tanggung jawab untuk bertugas menjaga keseimbangan (mizan) di muka Bumi sebagai seorang khalifah

3. Aksi

Kita ingin melihat pembangunan yang bermartabat, berkelanjutan, dan kehidupan yang aman, dengan niat baik dan tindakan yang berdasar pada riset.

BAB IV
NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KAMPANYE
PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA KONTEN
INSTAGRAM UMMAH FOR EARTH GREENPEACE
INDONESIA

A. Kampanye Pelestarian Lingkungan Pada Konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia

Konten kampanye pelestarian lingkungan yang dipublikasi oleh Ummah for Earth melalui akun Instagram @greenpeace.id terhitung selama bulan Ramadhan 1445 H telah mengunggah 7 publikasi konten pelestarian lingkungan yang berupa; 3 konten berbentuk Infografik (visual) dan 4 konten berbentuk *Reels* (audiovisual). Pada penelitian ini konten Instagram yang akan dianalisis yaitu konten Infografik “*Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan*”, Infografik “*Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?*”, Infografik “*Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim*”, *Reels* “*Setujukah kamu bahwa terkadang kita cenderung menyiapkan makanan lebih banyak dari yang dibutuhkan?*”, *Reels* “*Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul?*”, *Reels* “*Siapa yang udah siapin takjil untuk hari ini?*”, dan *Reels* “*Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam*” untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konten pelestarian lingkungan tersebut.

1. Infografik “Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan”.



Gambar 4. 1 Tumbnail Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan

Tanggal tayang: 8 Maret 2024

Bentuk konten: Infografik

Jumlah halaman: 4 *slide*

Pada konten ini akan memaparkan mengenai berbagai tips yang bisa dilakukan oleh para pembaca untuk menjalani puasa ramadhan dengan menjaga hati dan lingkungan. Tujuan dipublikasikannya konten ini adalah sebagai persiapan untuk menyambut bulan suci Ramadhan 1445 H. Konten ini mengajak para pembaca untuk membaca Alquran di taman, baca buku dan simpan energi, hemat air saat berwudhu, tanam pohon, dan mengelola sampah. Selain itu, konten ini juga

mengutip salah satu ayat Alquran sebagai perenungan bagi para pembaca. Adapaun isi kontennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Isi konten Jalani Ramadhan Dengan Menjaga Hati dan Lingkungan

Slide	Isi
1	“Jalani Ramadhan Dengan Menjaga Hati dan Lingkungan”
2	<p>“Tips Ramadhan Ramah Lingkungan:”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baca Qur’an di Taman. <p>“Bacalah Qur'an bersama keluarga di taman sambil mendengarkan kicauan burung. Jika Anda tidak memiliki taman maka duduklah di depan jendela yang terbuka sambil menghirup udara segar. Nikmati berkah Allah SWT sambil membaca Qur'an.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baca Buku dan Simpan Energi. <p>“Bacalah cerita dari sirah atau tokoh sejarah Islam lainnya dalam bentuk buku fisik. Cobalah untuk menjauh dari perangkat elektronik yang mengkonsumsi energi.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hemat Air pada Saat Berwudhu <p>“Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam berwudhu. menggunakan bejana yang dikenal sebagai 'mudd' yang berisi sekitar 350ml air. Hidupkan kembali sunnah ini dan hemat air.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanam Pohon atau Pot Bunga. <p>“Tanam pohon di kebun Anda atau tanam beberapa bunga. Tumbuhan senantiasa berdzikir kepada Allah SWT dan merupakan sumber sedekah jariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola Sampah.” <p>“Terapkan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle dengan sampah Anda. Penekanannya harus pada Reduce and Reuse yang merupakan cara kenabian.”</p>
3	<p><i>“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan</i></p>

	<i>yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah.” (Q.S. al-Baqarah: 185)</i>
4	Selengkapnya: Ramadhan guide "Panduan Menuju Ramadhan yang Ramah Lingkungan" klik tautan act.gp/RamadanBerkelanjutan atau pada tautan yang tertera di bio.

2. Infografik “Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?”.



Gambar 4. 2 Thumbnail Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?

Tanggal tayang: 12 Maret 2024

Bentuk konten: Infografik

Jumlah halaman: 5 slide

Konten ini membagikan berbagai tips bagaimana cara mengurangi produksi sampah selama menjalani puasa Ramadhan. Hal ini lantaran jumlah penumpukan sampah

sangat banyak yang akan berakibat pada krisis lingkungan. Pada konten ini juga terdapat cuplikan berita bahwa Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia sebagai negara paling banyak menghasilkan sampah makanan. Sebagai penutup, konten ini mengutip satu ayat Alquran yang berisi tentang larangan berlebih-lebihan. Adapaun isi kontennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Isi konten Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?

Slide	Isi
1	Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?
2	Sampah yang kita hasilkan dapat merusak lingkungan kita. Manusia menghasilkan terlalu banyak sampah dan kita tidak dapat memprosesnya secara berkelanjutan. Indonesia Peringkat 4 <i>Food Waste</i> Terbanyak di Dunia.
3	<p>Tips Mengurangi Sampah Selama Ramadhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tips Hindari takjil yang dikemas dengan kemasan plastik, kalian bisa membawa wadah reusable untuk menyimpan/ membeli takjil. • Hindari nafsu belanja, bijaklah dalam memilah keperluan selama bulan Ramadhan. • Manfaatkan sisa makanan, usahakan apa yang kita makan tidak tersisa. • Pilah sampah berdasarkan jenisnya dan masukkan sampah organik ke komposer. • Hemat penggunaan air pada saat mencuci sayuran dan makanan, dan alat-alat makan.
4	<i>"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus di setiap (memasuki) masjid, makan</i>

	<i>dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."</i> (Q.S. al-A'raf: 31)
5	Selengkapnya: Ramadhan guide "Panduan Menuju Ramadhan yang Ramah Lingkungan" klik tautan act.gp/RamadanBerkelanjutan atau pada tautan yang tertera di bio.

3. Infografik “Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim”.



Gambar 4. 3 Thumbnail Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim

Tanggal tayang: 18 Maret 2024

Bentuk konten: Infografik

Jumlah halaman: 8 slide

Pada konten ini menjelaskan tentang bermacam-macam makanan yang khas dihidangkan saat berbuka puasa terancam hilang akibat krisis iklim. Makanan tersebut adalah kolak,

lontong, aneka gorengan, garam, dan sop buah. Konten ini menjelaskan beberapa fakta mengenai dampak krisis iklim berupa cuaca ekstrem dan wabah penyakit yang dapat menggalkan panen para petani. Akibatnya akan terjadi kepunahan bahan baku yang merupakan bahan utama pembuatan bermacam-macam makanan yang telah disebutkan. Pada penutup, konten ini mempertegas bahwa krisis iklim adalah ancaman bahkan hingga meja makan, dan menyerukan perusak lingkungan untuk kembali ke jalan yang benar (taubat). Adapun isi kontennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Isi konten Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim

Slide	Isi
1	Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim
2	Tak terasa kita sudah melewati minggu pertama bulan Ramadan, tentunya sudah beragam menu berbuka yang kita nikmati, bahkan bagi sebagian orang beberapa hidangan merupakan hal wajib yang dicari selama bulan Ramadan. Tapi bagaimana kalau semua itu hilang akibat krisis iklim?
3	"Berbukalah dengan yang manis" Kalimat ini cukup menggambarkan bagaimana kolak menjadi hidangan wajib untuk berbuka puasa, tapi nyatanya pisang sebagai salah satu bahan dasar kolak terancam sulit bertumbuh akibat krisis iklim. Faktanya perubahan cuaca memicu jamur dan penyakit menyerang pertumbuhan pohon pisang yang berdampak pada merosotnya hasil panen. Sumber: Nat Geo

4	Siapa yang tak kenal lontong? Hidangan yang sangat sering kita temukan semasa bulan Ramadan. Faktanya, setiap kenaikan suhu Bumi 1 derajat celcius, Indonesia kehilangan sebanyak 4.572 ton gabah kering untuk beras - atau setara dengan jatah beras untuk 35,000 orang per tahun. Sumber: Litbang Kompas
5	Aneka Gorengan. Di setiap penjuru tempat berjualan takjil pasti menjajakan gorengan sebagai menu andalan mereka, banyak dari kita yang menjadikan gorengan sebagai menu wajib berbuka puasa. Namun faktanya, produksi gandum sebagai bahan baku tepung terigu mengalami penurunan. Produksi gandum durum global saat ini menuju titik terendah dalam 22 tahun, yang artinya seluruh hidangan berbahan dasar gandum akan terancam, termasuk aneka gorengan yang menggunakan tepung sebagai bahan dasarnya.
6	Garam. Loh kok garam min? Kan kita ga makan garam? Iya memang kita ga makan garam secara langsung, tapi banyak hidangan berbuka kita menggunakan garam sebagai perasa yang membuat makanan kita menjadi nikmat saat disantap. Tahukah kalian bahwa pada akhir 2022 lalu, produksi garam rakyat anjlok akibat gagal panen yang disebabkan cuaca ekstrem. Kondisi ini menyebabkan harga garam naik hingga 50% Sumber: Katadata. " <i>Cintamu bukan cinta lagi, sayangmu tak sampai ke hati, semuanya terasa hambar bagaikan sayur tanpa garam</i> "
7	Sop Buah. Seger banget kan buka puasa pake sop buah, atau kudapan lain yg berbahan dasar buah? Tapi sayangnya dengan kondisi cuaca ekstrem seperti saat ini, buah-buahan yang kita nikmati saat ini terancam buat punah loh! Pada tahun 2023 para petani apel di Malang mengalami penurunan produksi akibat krisis iklim, Kebun 0,4 hektare

	<p>milik salah satu petani yang dulunya dapat menghasilkan hingga 5 ton apel per panen, sekarang hanya menghasilkan 200 kg hingga 500 kg per panen. Sumber: The Strait Times</p>
8	<p>Semoga momen bulan suci Ramadan tahun ini membuat kita sadar bahwa ancaman krisis iklim telah sampai di meja makan kita, dan semoga orang-orang yang melakukan kerusakan dan memperparah krisis iklim segera bertaubat dan ikut serta mengatasi ancaman krisis iklim.</p>

4. Reels “Setujukah Kamu Bahwa Terkadang Kita Cenderung Menyiapkan Makanan Lebih Banyak dari yang Dibutuhkan?”.



Gambar 4. 4 Thumbnail Setujukah Kamu Bahwa Terkadang Kita Cenderung Menyiapkan Makanan Lebih Banyak dari yang Dibutuhkan?

Tanggal tayang: 28 Maret 2024

Bentuk konten: *Reels*

Durasi waktu: 00:28

Konten ini berupa video animasi pendek yang mengingatkan kepada para penonton tentang makanan yang akan terbuang menjadi sampah makanan tatkala kita menghidangkan makanan secara berlebih-lebihan. Konten ini mengajak kita untuk makan secukupnya demi menghindari sampah makanan yang dapat memperparah penumpukan sampah sehingga akan merusak lingkungan. Terakhir konten ini menantang para penonton untuk berbuka puasa dengan cara yang ramah lingkungan, yaitu dengan menghidangkan makanan dan makan dengan secukupnya. Adapun isi kontennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Isi konten Setujukah Kamu Bahwa Terkadang Kita Cenderung Menyiapkan Makanan Lebih Banyak dari yang Dibutuhkan?

Waktu	Isi
Permulaan	<p><i>“Makanan apa nih yang sudah kamu siapkan untuk berbuka puasa?”</i></p> <p><i>“Apakah kamu menyiapkan semua makanan ini untuk beberapa orang saja?”</i></p> <p><i>Sayangnya akan banyak yang tersisa, dan berakhir menjadi sampah makanan.”.</i></p>
Pertengahan	<p><i>“Ramadhan tahun ini mari biasakan menyiapkan makanan sesuai porsi untuk menghindari sampah makanan.”.</i></p> <p><i>“Ini adalah sebuah langkah untuk menjaga lingkungan.”</i></p>
Akhir	<p><i>“Aku menantang kamu untuk berbuka puasa lebih ramah lingkungan.”.</i></p>

5. Reels “Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul?”.



Gambar 4. 5 Thumbnail Baju Lebaran Baru itu Sunnah Rasul?

Tanggal tayang: 29 Maret 2024

Bentuk konten: *Reels*

Durasi waktu: 03:43

Konten ini diawali dengan percakapan Ziah dan Damas yang mempertanyakan mengapa belakangan ini bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri justru memiliki kesan bulan berfoya-foya. Sikap foya-foya itu terwujud seperti membeli banyak pakaian baru meski pakaian yang lama masih tampak bagus. Di tengah percakapan mereka, tiba-tiba Ustadzah Muhim Ulya datang menghampiri. Beliau kemudian menerangkan bahwa memang sudah sepatutnya umat muslim menyambut hari raya Idul Fitri dengan hati yang riang gembira. Namun terdapat beberapa catatan dari Ustadzah dengan mengutip hadis nabi mengenai adab berpakaian yang

layak dan terbaik saat Ramadhan maupun Hari Raya. Ustazah menjelaskan bahwa pakaian terbaik adalah pakaian yang telah kita miliki dan tidak harus membeli pakaian baru yang malah menjerumuskan kita pada sikap *israf*. Adapun isi kontennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Isi konten Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul?

Waktu	Isi
Permulaan	<p>Uca: <i>“eh Dam, gua bingung deh kenapa ya belakangan ini tuh Ramadan dan Idul Fitri itu kesannya lebih banyak berfoya-fojanya daripada sederhana.”</i></p> <p>Damas: <i>“Maksudnya tuh berfoya-foya kayak beli-beli baju lebaran gitu ya elah ca ca, gak apa-apa kali lagian lebai amat tuh cuma setahun sekali, lagian kan nih ya kan emang ada hadisnya kalau pakai pakaian terbaik pas lebaran itu.”</i></p>
Pertengahan	<p>Ustazah Muhim: <i>“lagi ngomongin apa ini, teman-teman?”</i></p> <p>Uca: <i>“ini Ustazah tadi itu kan Uca sempat bingung kenapa belakangan ini tuh kita-kita tuh sering berlebih-lebihan gitu loh ketika bulan Ramadan dan juga lebaran. Nah itu apakah ada hukumnya Ustazah?”</i></p> <p>Ustazah Muhim: <i>“Jadi sebenarnya dalam rangka menyambut hari raya Idul Fitri ya kita memang dianjurkan untuk bergembira bersukaria... Rasulallah memerintahkan kepada kita di hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha untuk memakai pakaian yang layak, yang paling baik yang kita miliki. Jadi sebenarnya tidak harus baru tidak harus</i></p>

	<i>membeli yang sampai segitu banyaknya untuk menyambut hari raya Idul Fitri. Jadi Islam sebenarnya memerintahkan kita untuk berpakaian yang sederhana yang terbaik yang kita miliki semampu kita tidak harus yang glamor tidak harus yang branded tidak harus yang berfoya-foya tapi yang sederhana saja.”</i>
Akhir	<i>Ustazah Muhim: “di dalam Alquran, Innal mubadiri kanu ikhwanu syayathin, bahwa tabzir atau menya-nyiakan membuang-buangkan barang itu bagian dari tindakan setan maka itu sangat tidak dianjurkan di dalam Islam.”.</i>

6. Reels “Siapa yang Udah Siapin Takjil untuk Hari Ini?”.



Gambar 4. 6 Siapa yang udah siapin takjil untuk hari ini?

Tanggal tayang: 31 Maret 2024

Bentuk konten: *Reels*

Durasi waktu: 03:41

Konten ini memperlihatkan bagaimana Ummah4Earth bersama *volunteer* membagikan takjil dengan cara yang ramah lingkungan di sekitar Jln. Sudirman. Mereka tampak mewadahi aneka kue basah ke dalam besek yang beralaskan daun pisang. Selain berbagi, konten ini ternyata dilakukan akibat maraknya bingkisan takjil berbungkus plastik sekali pakai yang tidak dapat digunakan kembali maupun didaur ulang dan akan berakhir mencemari lingkungan. Ibar Akbar selaku perwakilan Greenpeace Indonesia mengajak para audien untuk membawa wadah guna ulang saat membungkus makanan, hal ini merupakan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Adapun isi kontennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Isi konten Siapa yang Udah Siapin Takjil untuk Hari ini?

Waktu	Isi
Permulaan	Host: <i>“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Di ramadhan tahun ini Ummah4Earth kembali lagi membagi takjil di sekitaran Jln. Sudirman. Bagi-bagi takjil ini kami juga tentunya menggunakan wadah yang ramah lingkungan wadah yang terbuat dari besek dan juga daun pisang.”</i>
Pertengahan	Ibar Akbar: <i>“data dari sistem informasi pengelolaan sampah nasional sebesar 19,4 juta ton sampah di tahun 2003 menyebutkan 41,74% adalah sisa sampah sisa makanan dari data tersebut menjadi refleksi bagi kita untuk bisa mencoba mengurangi sampah sisa makanan.”</i>

<p>Akhir</p>	<p>Ibar Akbar: “Di samping itu kita juga mencoba untuk mengurangi sampah plastik ketika kita membeli takjil atau membeli buka ada baiknya kita membawa tempat makan kita sendiri untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang kita bisa berbuat di bulan Suci Ramadan untuk menjaga lingkungan. Host: “Bijak kelola makananmu untuk menghindari sampah makanan!”</p>
--------------	--

7. Reels “Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam.”



Gambar 4.7 Thumbnail Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam

Tanggal tayang: 3 April 2024

Bentuk konten: *Reels*

Durasi waktu: 02:21

Konten ini diawali dengan seorang pemuda paruh baya bernama Damas yang bertanya kepada temannya mengenai seberapa penting peran pemuda dalam melestarikan

lingkungan menurut Islam. Pemuda tersebut merasa gelisah dengan cita-cita Indonesia Emas 2045, sedangkan hari ini alamnya telah dirusak. Kemudian Ustadz sekaligus Dosen Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Dr. Muhamaf Zen, Lc, MA menerangkan tentang pentingnya peran pemuda dengan mengutip sebuah hadis tentang pemuda yang hatinya dekat dengan masjid, maka akan dijamin masuk surga. Ustadz tersebut juga memaparkan sebuah hadis tentang memanfaatkan lima perkara sebelum lima perkara. Tak lupa, ustadz tersebut juga mengajak Damas untuk menyampaikan ajaran Rasulullah walaupun satu ayat. Adapun isi kontennya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam

Waktu	Isi
Permulaan	Mas Damas: <i>“Sebenarnya peran pemuda itu penting gak sih dalam Islam?”</i> Mba Ziah: <i>“penting Dam tapi bukan dalam Islam aja pemuda dalam bernegara juga penting. pemerintah kan punya Ambisi Indonesia emas 2045”</i> .
Pertengahan	Ustadz Zen: <i>“Oke Mas Damas ya kan. Ternyata dalam Islam itu ada pemuda itu sangat luar biasa sampai-sampai dalam hadis nabi kalau pemuda dia ada aktif di masjid Maka nanti dijamin oleh Allah masuk Surga (rojulun mua’llaqun qolbuhu fil masjid) orang yang pemuda dia tertambat hatinya di masjid maka dijamin oleh Allah masuk surga....memberikan isu-isu kebaikan terhadap dunia ini (balligu</i>

	<i>anni walau ayah) sampaikan tentangku ya kan walaupun cuman satu ayat. ”.</i>
Akhir	Ustadz Zen: <i>“luar biasa ya banyak sekali ya tapi kayaknya ini rata-rata pemuda-pemuda ya yang generasi milenial ya kalau yang generasi kolonial kayak saya gimana nih bisa ikut gak ini?”</i> Mas Damas: <i>“bisa ikut kan yang penting muda tapi jiwanya aja muda aja ya”</i>

B. Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kampanye Pelestarian Lingkungan pada Konten Instagram Ummah for Earth Greenpeace Indonesia

1. Infografik “Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan”.



Gambar 4. 8 Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan (slide kedua dan ketiga)

Pada slide kedua konten Infografik “Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan” terdapat berbagai tips menjalankan ramadhan ramah lingkungan. Disebutkan salah satunya yaitu dengan membaca Alquran di taman dan hemat air pada saat berwudhu. Kemudian pada slide ketiga konten tersebut, terdapat kutipan ayat Q.S. Al-Baqarah: 185 yang isi

kandungannya adalah perintah Allah kepada umat Islam agar menunaikan Puasa selama bulan Ramadhan.

Membaca Alquran, berwudhu, dan puasa Ramadhan merupakan suatu bentuk ibadah yaitu ibadah *mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah baik tingkatan, tata cara dan perincian-perinciannya⁷³. Contohnya adalah salat, puasa, membaca Alquran, berwudhu, dan lain-lain. Membaca Al-Quran, berwudhu, dan berpuasa Ramadhan memuat nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan ibadah lantaran sesuai dengan prinsip-prinsip *mahdhah* yaitu ketiganya mengikuti perintah yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah, serta mengikuti contoh yang diajarkan oleh Rasulullah. Ketiga ibadah ini juga melibatkan aspek kepatuhan dan ketaatan kepada Allah yang melebihi pemahaman akal manusia.

Selain itu, dengan mengutip ayat Alquran yaitu Q.S. al-Baqarah: 185, hal ini menunjukkan keyakinan bahwa Alquran adalah sumber kebenaran dan petunjuk yang sempurna dari Allah. Sumber pendidikan Islam yang paling utama adalah Alquran.⁷⁴ Dengan demikian, konten ini juga memiliki muatan nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan akidah, iman kepada Kitab Allah Swt.

⁷³ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* . . . hlm. 2.

⁷⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* . . . hlm 189.



Gambar 4. 9 Jalani Ramadhan dengan Menjaga Hati dan Lingkungan (slide kedua)

Pada slide kedua konten ini juga terdapat ajakan untuk menghemat energi, menanam pohon, dan mengelola sampah. Perilaku tersebut terkandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak kepada alam semesta. Akhlak merupakan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan hubungannya dengan Allah, manusia dan makhluk lainnya.⁷⁵ Nilai pendidikan akhlak terhadap alam semesta mencakup perintah kepada manusia untuk merawat dan menjaga bumi serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan bijaksana dan tidak berlebihan. Menghemat energi, menanam pohon, dan mengelola sampah mencerminkan perilaku dan tanggung jawab menjaga

⁷⁵ Haidar Putra Daulah, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa . . .* hlm. 53

kelestarian bumi dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan tidak berlebihan.

2. Infografik “Gimana Sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?”.



Gambar 4. 10 Gimana Sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan (slide ketiga)

Pada slide ketiga Infografik “Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?” terdapat ajakan untuk mengurangi sampah dengan cara menghindari penggunaan plastik sekali pakai, memanfaatkan sampah sisa makanan, menghindari *fast fashion*, memilah sampah sesuai jenis, dan menghemat penggunaan air.

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Tugas ini di berikan oleh Allah Swt. untuk menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk meramaikan, menghuni, memakmurkan alam. Menghindari penggunaan plastik sekali pakai, memanfaatkan sampah sisa makanan, menghindari *fast fashion*, memilah sampah sesuai jenis, dan menghemat penggunaan air merupakan upaya untuk menjaga alam dengan mencegah terjadinya sampah yang dapat mencemari dan merusak lingkungan. Oleh karena itu, konten ini mengandung salah satu nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak kepada alam semesta.

Selain itu, di dalam konten infografik "*Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?*" ditemukan kutipan ayat Alquran yaitu Q.S. Al-A'raf: 31, hal ini menunjukkan keyakinan bahwa Alquran adalah sumber kebenaran dan petunjuk yang sempurna dari Allah. Sumber pendidikan Islam yang paling utama adalah Alquran.⁷⁶ Dengan demikian, konten ini juga memiliki muatan nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan akidah, iman kepada Kitab Allah Swt.

⁷⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* . . . hlm 189.

3. Infografik “Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim”.



Gambar 4. 11 Beragam Hidangan Buka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim (slide kedelapan)

Pada slide kedelapan konten Infografik “Beragam Hidangan Buka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim” terdapat seruan untuk bertaubat bagi orang-orang yang melakukan kerusakan dan memperparah krisis iklim. Taubat adalah kembali kepada ketaatan dari perbuatan maksiat, kembali dari nafsu kepada haq (jalan kebenaran).⁷⁷ Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya’ Ulum ad-Din*, bahkan menempatkan taubat pada urutan pertama dalam melakukan perjalanan menuju Allah.

⁷⁷ Anwar Fuad Abi Khazam, *Mu’jam al-Mustalahat as-sufiyyah* (Beirut: Maktabah Lubnan, 1993), hlm. 64

Akhlak kepada Allah bagi seorang muslim ditunjukkan dengan pengakuan kepada-Nya bahwa hanya Allah Swt yang patut untuk disembah. Selain itu, salah satu bentuk akhlak kepada Allah ditunjukkan dengan bertaubat kepada Allah.⁷⁸ Dengan demikian, konten ini memiliki muatan nilai pendidikan Islam, yaitu pendidikan akhlak kepada Allah Swt.

Pada slide kedua hingga ketujuh konten Infografik "*Beragam Hidangan Buka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim*" menjelaskan tentang bermacam-macam makanan yang khas dihidangkan saat berbuka puasa terancam hilang akibat krisis iklim. Perubahan iklim saat ini adalah masalah global yang sangat serius dan membutuhkan tindakan segera dari seluruh dunia. Emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan oleh manusia merupakan penyebab utama perubahan iklim.⁷⁹

Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga bumi dari krisis iklim. Tindakan ini mengandung nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan akhlak terhadap alam semesta, yang mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan memastikan kesejahteraan bagi semua makhluk hidup.

⁷⁸ Abdul Gaffar Ruskhan, *Kepribadian Insan Pilihan Akhlak Mulia Kepada Allah, Rasulullah dan Orang Tua . . .* hlm. 10

⁷⁹ Prafitri dan Z. Zulaikha, *Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca*, (Jurnal Akuntansidan Auditing, 2016), hlm. 155.

4. Reels “Setujukah Kamu Bahwa Terkadang Kita Cenderung Menyiapkan Makanan Lebih Banyak dari yang Dibutuhkan”.



Gambar 4, 12 Setujukah kamu bahwa terkadang kita cenderung menyiapkan makanan lebih banyak dari yang dibutuhkan (akhir video)

Pada akhir konten Reels “Setujukah kamu bahwa terkadang kita cenderung menyiapkan makanan lebih banyak dari yang dibutuhkan?” Terdapat karakter animasi yang mengatakan, “*Ramadhan tahun ini mari biasakan menyiapkan makanan sesuai porsi untuk menghindari sampah makanan*”. Perilaku tidak berlebih-lebihan dalam berbuka puasa dan menghindari mubazir merupakan bentuk meneladani akhlak Rasulullah sekaligus akhlak terhadap alam semesta.

Nabi Muhammad saw. merupakan utusan Allah yang memiliki keluhuran budi yang menjadi teladan bagi umat manusia. Keteladanan Rasulullah meliputi segala aspek kehidupan, baik pribadi, keluarga maupun masyarakat.⁸⁰ Menghindari sampah makanan adalah upaya untuk menjaga lingkungan dan bentuk meneladani akhlak Rasulullah yang mengajarkan untuk tidak berlebihan. Beliau selalu menghargai nikmat Allah, termasuk makanan, dan mengajarkan kesederhanaan serta rasa syukur.

Manusia diperintahkan oleh Allah untuk meramaikan, menghuni, memakmurkan bumi. Dengan tidak membuang makanan, kita menghargai usaha yang terlibat dalam menghasilkan makanan tersebut serta turut menjaga keindahan lingkungan. Tindakan ini merupakan cerminan dari nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah dan akhlak terhadap alam semesta.

⁸⁰ Abdul Gaffar Ruskhan. *Kepribadian Insan Pilihan Akhlak Mulia Kepada Allah, Rasulullah dan Orang Tua*, . . . hlm. 91.

5. Reels “Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul?.”



Gambar 4. 13 Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul? (pertengahan video)

Pada pertengahan konten Reels “Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul?” Hj. Muhim Nailul Ulya, Lc., M.Ud, ustadzah Ummah for Earth, mengajak untuk meneladani Rasulullah SAW dengan menyampaikan sebuah hadis tentang adab mengenakan pakaian terbaik dan memakai wangi-wangian saat menyambut dua hari raya Islam. Mengenakan pakaian terbaik yang telah dimiliki dengan tidak berlebihan (membeli pakaian baru sehingga pakaian lama menjadi mubazir) merupakan bentuk meneladai Akhlak Rasulullah.

Mencintai Rasulullah saw. sebagai pribadi berarti kita menjadikannya sebagai model dan idola dalam kehidupan.⁸¹ Memakai pakaian terbaik yang telah dimiliki adalah bentuk meneladani akhlak Rasulullah. Beliau selalu memilih pakaian yang bersih dan rapi, namun tetap sederhana, tidak berlebihan. Rasulullah mengajarkan untuk menghindari sikap pamer atau bermegah-megahan. Dengan demikian, konten ini memiliki kandungan nilai pendidikan Islam, yaitu pendidikan akhlak kepada Rasulullah dengan meneladani akhlak Nabi.

Selain itu, di dalam konten Reels “*Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul?*” ditemukan kutipan ayat Alquran yaitu Q.S. Yunus: 58, Q.S. Al-A’raf: 31, dan Q.S. Al-Isra’: 37 hal ini menunjukkan keyakinan bahwa Alquran adalah sumber kebenaran dan petunjuk yang sempurna dari Allah. Sumber pendidikan Islam yang paling utama adalah Alquran.⁸² Dengan demikian, konten ini juga memiliki muatan nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan akidah, iman kepada Kitab Allah Swt.

⁸¹ Abdul Gaffar Ruskhan, *Kepribadian Insan Pilihan Akhlak Mulia Kepada Allah, Rasulullah dan Orang Tua . . .* hlm. 10

⁸² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam . . .* hlm 189.

6. Reels “Siapa yang udah siapin takjil untuk hari ini?.”



Gambar 4. 14 Siapa yang Udah Siapin Takjil untuk Hari ini (pertengahan video)

Pada permulaan hingga pertengahan konten Reels “*Siapa yang Udah Siapin Takjil untuk Hari Ini?* Ummah4Earth bersama relawan tampak sedang membagikan takjil di sekitar Jl. Sudirman. Uniknya, mereka membagikan takjil dengan konsep ramah lingkungan. Kegiatan berbagi kepada sesama ini memiliki makna sedekah yang merupakan bentuk ibadah yaitu pendidikan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang diperbolehkan oleh Allah seperti bersedekah, menuntut ilmu, tolong menolong, dan lain-lain. Prinsip pelaksanaan ibadah ini didasarkan karena tidak ada dalil yang melarang, bersifat rasional, alasan pelaksanaan ibadah ini adalah karena mendatangkan manfaat.⁸³

⁸³ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak . . .* hlm.2.

Selain itu, kegiatan berbagi juga menjadi cerminan pendidikan Islam yaitu pendidikan akhlak terhadap sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu melakukan interaksi dengan yang lainnya. Agar terjadi hubungan yang baik dan harmonis maka pada setiap pribadi harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak ini seperti saling tolong menolong dalam kebaikan, saling menghormati dan mengasihi satu sama lain.



Gambar 4. 15 Siapa yang Udah Siapin Takjil untuk Hari ini? (akhir video)

Pada akhir konten Reels “*Siapa yang Udah Siapin Takjil untuk Hari Ini?*” se usai membagikan takjil kepada sesama, Ibar Akbar selaku Project Lead Plastic Campaign menyerukan untuk mengurangi sampah makanan dan menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai bentuk refleksi terhadap kelestarian lingkungan. Manusia diperintahkan

untuk merawat dan menjaga bumi dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi dengan tidak berlebihan.

Menghindari plastik sekali pakai dan sampah makanan adalah bagian dari pendidikan Islam yaitu pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Tindakan ini mengajarkan kita untuk lebih bijak dalam menggunakan sumber daya, mengurangi dampak negatif terhadap alam, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, kita mengurangi polusi yang merusak habitat alami. Menghindari sampah makanan menunjukkan rasa syukur dan penghargaan terhadap nikmat Allah, serta mengurangi limbah yang mencemari lingkungan.

7. Reels “Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam”.



Gambar 4. 16 Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam (pertengahan video)

Pada pertengahan konten Reels “Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam” Dr. Muhamad Zen, Lc, MA yang

merupakan Dosen Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengutip Hadis *بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً* yang artinya “*Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat (H.R Bukhari)*”. Melalui hadis tersebut konten ini mengajak kalangan muda untuk mengimani segala perkataan, perbuatan, maupun ketetapan Nabi Muhammad SAW dan bersegera untuk menyampaikannya meskipun hanya sedikit.

Pendidikan akidah Islam meliputi tiga aspek yaitu aspek ilahiah (ketuhanan), aspek nubuat (kenabian), aspek rohaniah (metafisik).⁸⁴ Pendidikan akidah memiliki peran penting dalam mengokohkan keyakinan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip keimanan dalam agama Islam. Iman kepada Rasulullah menjadi salah satu rukun iman yang 6 yang harus diyakini umat Islam. Meyakini segala perkataan Rasulullah adalah bentuk pendidikan iman yang mencerminkan pendidikan iman kepada Rasulullah SAW. Kepercayaan penuh terhadap ajaran dan petunjuk beliau memperkuat keyakinan umat Islam dan menjadi pembimbing dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan yang benar. Iman kepada Rasulullah berarti mengakui bahwa setiap kata yang beliau sampaikan adalah kebenaran yang penting untuk disampaikan.

Dr. Muhamad Zen, Lc, MA, juga menjelaskan “*ternyata dalam Islam itu pemuda itu sangat luar biasa. Sampai-sampai*

⁸⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam . . .* hlm. 11.

dalam hadis Nabi, kalau pemuda dia aktif di masjid maka nanti dijamin oleh Allah masuk surga”. Hal itu selaras dengan hadis riwayat Bukhari mengenai tujuh golongan yang akan mendapat naungan di hari kiamat. Tujuh golongan itu salah satunya **رَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ** yaitu seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid.

Keyakinan akan adanya naungan di hari kiamat yang berupa surga dan neraka, mengajarkan bahwa kehidupan di dunia adalah sementara dan ada kehidupan abadi yang menanti di akhirat. Dengan keyakinan tersebut, manusia terdorong untuk berbuat kebaikan, menjauhi larangan-Nya, dan menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab serta kesadaran akan konsekuensi dari setiap perbuatan. Keyakinan ini adalah salah satu bentuk pendidikan Islam yaitu pendidikan akidah, iman kepada hari akhir.

Secara ringkas nilai pendidikan Islam kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia dapat ditinjau dari tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 ringkasan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung

No.	Konten	Nilai-nilai Pendidikan Islam
1	Infografik “Jalani Ramadhan dengan Mnejaga Hati dan Lingkungan”	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai Pendidikan Ibadah yaitu Ibadah Mahdah yakni membaca Alquran, berwudhu, dan berpuasa. b. Nilai pendidikan Akhlak yaitu Akhlak terhadap Alam Semesta yakni menghemat energi, menanam pohon, mengelola sampah. c. Nilai Pendidikan Akidah meliputi Iman kepada Kitab Allah yakni terdapat kutipan ayat Q.S. Al-Baqarah: 185.
2	Infografk “Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?”	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai Pendidikan Akhlak meliputi Akhlak terhadap Alam Semesta yaitu: menghindari plastik sekali pakai, memanfaatkan sampah sisa makanan, menghindari nafsu belanja, dan menghemat air. b. Nilai Pendidikan Akidah yakni Iman kepada Kitab Allah yakni terdapat kutipan ayat Q.S. Al-A’raf: 31.

3	Infografik “Beragam Hidangan Berkabu Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim”	<p>a. Nilai Pendidikan Akhlak yaitu Akhlak terhadap Allah yakni dengan bertaubat dan mengakui kebesaran Allah Swt.</p> <p>b. Nilai Pendidikan Akhlak yaitu Akhlak terhadap alam semesta yakni mencegah krisis iklim.</p>
4	Reels “Setujukah kamu bahwa terkadang kita cenderung menyiapkan makanan lebih banyak dari yang dibutuhkan?”	<p>a. Nilai Pendidikan Akhlak yaitu Akhlak terhadap Rasulullah SAW yakni menghindari <i>israf</i> (berlebih-lebihan).</p> <p>b. Nilai Pendidikan Akhlak yaitu Akhlak terhadap alam semesta yakni menghindari sampah makanan.</p>
5	Reels “Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul?”	<p>a. Nilai Pendidikan Akhlak yaitu Akhlak terhadap Rasulullah SAW yakni mengenakan pakaian terbaik yang sudah dimiliki.</p>

		<p>b. Nilai Pendidikan Akidah yaitu Iman kepada Kitab Allah yakni terdapat kutipan ayat Q.S. Yunus: 58, Q.S. Al-A'raf: 31, Q.S. Al-Isra': 37.</p>
6	<p>Reels “Siapa yang udah siapin takjil untuk hari ini?”</p>	<p>a. Nilai Pendidikan Ibadah yaitu Ibadah Ghairu Mahdah yakni sedekah.</p> <p>b. Nilai pendidikan Akhlak yaitu Akhlak terhadap sesama manusia yakni berbagai kepada sesama.</p>
7	<p>Reels “Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam”</p>	<p>a. Nilai Pendidikan Akidah yaitu Iman kepada Rasulullah yakni mengimani segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah.</p> <p>b. Nilai pendidikan Akidah yaitu Iman kepada Hari Akhir yakni meyakini kehidupan kekal di akhirat sebagai balasan selama hidup di dunia.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa, pertama, kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia selama bulan Ramadhan 1445 H memiliki 7 publikasi konten pelestarian lingkungan yang berupa; 3 konten infografik (visual) dan 4 konten *Reels* (audiovisual). Konten ini berisi ajakan agar kita senantiasa untuk melestarikan lingkungan dan mencegah krisis iklim dengan cara menghemat energi, menghemat air, menanam pohon, mengolah sampah, mengurangi plastik, serta mengurangi sampah makanan, terutama di bulan Ramadhan.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi dari kampanye pelestarian lingkungan pada konten Instagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia memuat nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu 1) Nilai pendidikan akidah yaitu iman kepada kitab Allah (terdapat ayat-ayat Alquran), iman kepada hari akhir (meyakini kehidupan akhirat); 2) Nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah mahdhah (berpuasa, berwudhu, dan membaca Alquran) dan ibadah ghairu mahdhah (bersedekah); 3) Nilai Pendidikan Akhlak yaitu akhlak kepada Allah (bertaubat), akhlak kepada Rasulullah (meneladani Nabi), akhlak kepada sesama manusia (saling berbagi), akhlak kepada alam semesta (hemat

energi, hemat air, menanam pohon, mengelola sampah, dan mencegah krisis iklim).

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi terhadap kampanye pelestarian lingkungan yang telah dipublikasi pada konten Insagram Ummah4Earth Greenpeace Indonesia.

B. Saran

1. Pendidik

Bagi pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan mengintegrasikan pengetahuan agama Islam dengan pelestarian lingkungan.

2. Masyarakat

Bagi masyarakat agar dapat menjadi acuan dalam memilih konten sosial media yang baik pada kehidupan sehari-hari.

3. Peneliti yang selanjutnya

Bagi Penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait nilai-nilai pendidikan islam dan pelestarian lingkungan.

4. Pembaca

Bagi pembaca agar dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang pelestarian lingkungan dan nilai-nilai pendidikan islam.

C. Kata Penutup

Demikian penelitian yang peneliti susun. Peneliti dengan kerendahan hati menyelesaikan penelitian ini dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Kendati tersebut, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk pembenaran skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pelajaran bagi banyak pihak serta mendapatkan ridha dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, Semarang: YKPN, UPP AMP, 2005.
- Abdurrahman Muhammad, *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan Fikih*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ahmad at-Thahan, Mahmud, *Taisir Musthala al-Hadis*, Kuwait: Dar alKutub Ilmiyyah, 2002.
- AlQardawi, *Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Penge-tahuan*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- AlRasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam Nilai-Nilai Instrinsik dan Instrumental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- AlRasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologis, Epistimologis dan Aksiologis Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- An-Nasafi, Abi Barokat, (t.t), *Tafsir an-Nasafi, Riyadh: Maktabah Nijar Mustafa al Baz.*
- as-Suyuthi, Jalaluddin, *at-Tahbir Fi Ilm at-Tafsir*, Kediri: Ma"had Aly Lirboyo, 2020.
- Azhari, Devi Syukri, dan Mustapa. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al Ghazali*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4, No. 2, 2021,
- Bahcri Samsul, Bachtiar, Yani Ahmad, *Geografi Untuk Kehidupan Seri Negara-Negara dan Budayanya*, Jakarta: Unggul Permana Selaras, 2008.

- Databoks, *Ada 2 Miliar Umat Islam di Dunia, Mayoritasnya di Asia*, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/15/ada-2-miliar-umat-islam-di-dunia-mayoritasnya-di-asia>, diakses Sabtu, 23 Desember 2023.
- Databoks, *Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024*, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>.
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Depok*: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesi, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit j-Art, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dwi Atmoko, Bambang, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel* Jakarta: Media Kita, 2012.
- Effendi Satria, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Fuad Al-Ahwani, Ahmad, *At-Tarbiyah Fii al-Islam*, Kairoh: Dar Al-Ma'arif, 1967.
- Fuaduddin & Basri Hasan, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Ghazali Bahri, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hadhiri, Choiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid I* Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

- Hasan, Tholhan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta: Lantabora Press, 2004.
- Hidayat Enang, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah Dan Akhlak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Indasah, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2020.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, IV* Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.
- Khazam, Anwar Fuad Abi, *Mu'jam al-Mustalahat as-sufiyyah*, Beirut: Maktabah Lubnan, 1993.
- Lahmuddin, Asry Wina, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Marhijanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang.
- Mawardi Muhiddin, Gatot Supangkat, dan Miftahulhaq, "*Akhlaq Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, Kementerian Lingkungan Hidup 1, 2011.
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH, 2016.
- Muhammad dan Hambali Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan*

Kelembagaan Pendidikan Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Munawwir, *Kamus Al Munawwir*.

Nasr, *Masalah Lingkungan di Dunia Islam Kontemporer*, ttb, 2007.

Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KENCANA, 2010.

Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Nugraha Adrian, *Menyelamatkan Lingkungan Hidup Dengan Pengelolaan Sampah*, Bekasi: Cahaya Pustaka Raga, 2009.

Nugroho, *Krisis sains modern: krisis dunia modern dan problem keilmuan*, JPA, Vol,09 No.02, 2018.

Prafitri dan Z. Zulaikha, *Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca*, Jurnal Akuntansidan Auditing, 2016

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Putra Daulah, Haidar, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Rabiah, Harahap, *Etika Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*, Jurnal EduTech, Vol. 1 No. 1, 2015.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Ranjabar, Jacobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah Dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

- Ruskhan, Abdul Gaffar, *Kepribadian Insan Pilihan Akhlak Mulia Kepada Allah, Rasulullah dan Orang Tua*, Jakarta: Republika, 2021.
- Sabartiyah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Semarang: Alprin, 2008.
- Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Said, Isna Nur. *Kerusakan Lingkungan Hidup*, Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Samir al-Qodli, Syekh, *Umdah ar Raghrib fi Mukhtashor Bughyah at Thalib*, Beirut: Dar al Masyari, 2016.
- Shalih Al-Utsaimin, Muhammad, *Aqidah Islam*, Bandung: Yayasan P3I Husnul Chotimah, 2007.
- Sobur Alex, *Kamus Besar Filsafat (Refleksi, Tokoh, dan Pemikiran)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Soemarwoto Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 1991.
- Sontang Manik, Karden Eddy, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bandung: Djambatan, 1990.
- Suyudi Muhammad, *Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Yogyakarta: Mikraj, 2006.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- TIM Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 1967.

World Population Review, *Muslim Population by Country 2024*, dalam <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>, diakses Minggu, 28 April 2024.

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003..

Zusnani Ida, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012.

LAMPIRAN

A. Daftar Tautan Video

1. Infografik “Jalani Ramadhan dengan Mnejaga Hati dan Lingkungan”.

https://www.instagram.com/p/C4QQv_jhCrN/?hl=id&img_index=1

2. Infografik “Gimana sih Cara Mengurangi Sampah Selama Ramadhan?”.

https://www.instagram.com/p/C4aWC0XhswN/?hl=id&img_index=1

3. Infografik “Beragam Hidangan Berbuka Puasa yang Terancam Hilang Akibat Krisis Iklim”.

https://www.instagram.com/p/C4pvq1WhLXi/?hl=id&img_index=1

4. Reels ”Setujukah kamu bahwa terkadang kita cenderung menyiapkan makanan lebih banyak dari yang dibutuhkan?”.

<https://www.instagram.com/p/C5DbqZXBa4M/?hl=id>

5. Reels “Baju Lebaran Baru itu Sunah Rasul?”.

<https://www.instagram.com/p/C5F6iMfhHhS/?hl=id>

6. Reels “Siapa yang udah siapin takjil untuk hari ini?”.

https://www.instagram.com/p/C5LEo3jB_ny/?hl=id

7. Reels “Pentingnya Peran Pemuda dalam Islam”.

<https://www.instagram.com/p/C5SzEx5h67r/?hl=id>

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Zakia Alfi Daroja
TTL : Demak, 01 Maret 1999
Alamat : Sidorejo, Kec. Karangawen, Demak
Email : zakialfy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2004 RA Masyitoh Tegowanu Wetan
2011 MI Al-Muayyad III Tegowanu
2014 MTs Al-Muayyad III Tegowamu
2017 MAN 1 Semarang

C. Pendidikan Non Formal

2014 PP. Al Hikmah Pedurungan Semarang
2017 PMII Rayon Abdurrahman Wahid
2018 Dema FITK UIN Walisongo Semarang
2019 Sema FITK UIN Walisongo Semarang
2020 Komisariat UIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 Juni 2024



Ahmad Zakia Alfi Daroja
NIM: 1703016128